

SKRIPSI

**Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Kejadian
ISPA Anak Balita di Puskesmas Sorong Barat Tahun 2020**



**ROSMIYATI GAFFAR
11430116051**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D.IV KEPERAWATAN
TAHUN 2020**

**Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah
Kejadian ISPA Anak Balita di Puskesmas Sorong Barat Tahun 2020**

SKRIPSI

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep) pada Program D.IV Keperawatan

**ROSMIYATI GAFFAR
11430116051**



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI D.IV KEPERAWATAN
TAHUN 2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan ibu dalam
Kejadian ispa anak balita di puskesmas sorong barat

Nama : Rosmiyati Gaffar

NIM : 1 1430116051

Skripsi penelitian ini telah di periksa dan di sejutui oleh pembimbing I dan II untuk diujikan

Sorong, November 2019

Menyetujui,

Pembimbing I



S.L Momot S.SiT.MPH

NIP. 196609261988031011

Pembimbing II



J.Parlaungan S.Si.M.Kes

NIP.198208112005011006

Mengetahui,

Ketua Prodi D.IV Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementrian
Kesehatan Sorong



O. Mobalen, S.Kep.Ns, M.Kep

NIP. 197910052001122001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Rosmiyati gaffar

NIM : 1 1430116051

Judul : Pengaruh media audiovisual terhadap pengetahuan ibu,
dalam

Kejadian ispa anak balita di puskesmas sorong barat

Telah berhasil dipertahankan dihadapan dewan penguji dan di terima sebagai
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan pada
Program Studi Diploma IV Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong.

Dewan Penguji :

Penguji I : O.Mobalen M.Kep

(.....)

Penguji II : Simon L. Momot, S.SiT, MPH

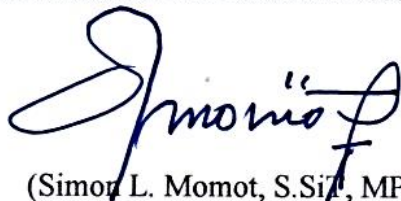
(.....)

Penguji III : jansen parlaungan S.Si,M.Kes

(.....)

Tanggal : 19-Agustus-2020

Ketua Jurusan Keperawatan
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong



(Simon L. Momot, S.SiT, MPH)
NIP.196603051975071001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Rosmiyati Gaffar
NIM : 1 1430116051
Progam Studi : D.IV Keperawatan
Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong
Judul Penelitian : Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu
Dalam Mencegah Kejadian ISPA Anak Balita Di Puskesmas
Sorong Barat

Menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi yang saya tulis adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan dan pikiran saya sendiri, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sorong, 19-Agustus-2020

Rosmiyati Gaffar

Mengetahui

Pembimbing I



S.L. Momot S. SiT. MPH

NIP. 196609261988031011

Pembimbing II



J. Parlaungan S. Si. M. Kes

NIP. 198208112005011006

KATA PENGANTAR

Penulisan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan Rahmat-Nya, yaitu berupa nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Terapan Keperawatan pada Program Studi Diploma IV Keperawatan pada jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong. Skripsi ini dapat diselesaikan atas proses bimbingan.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak hanya semata-mata hasil usaha dan kerja keras penulis sendiri, tetapi melibatkan bantuan dan kontribusi dari beberapa pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Ariani Pongoh, M.Kes selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan Diploma IV Keperawatan
2. Bapak Simon L. Momot, S.SiT, MPH selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan
3. Ibu O Mobalen, M.Kep selaku Ketua Prodi DIV keperawatan Poltekkes Kemenkes Sorong dan sebagai penguji I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan
4. Bapak J.Parlaungan S.Si.M.Kes selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan serta membantu dalam memberi bimbingan dan arahan kepada penulis selama penulis menyusun tugas akhir
5. Selaku Dosen penguji yang telah memberi masukan dan saran kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir penulis

6. Kepada kepala puskesmas sorong barat yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di puskesmas sorong barat.
7. Kepada kedua Orang tua ayahanda Gaffar DG Matta, Ibunda Siti Umngelo Dan suami saya Muhammad Afrizal Tahir yang selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya untuk menyelesaikan pendidikan saya dan untuk keluarga saya yang telah memberikan dukungan kepada saya serta
8. Sahabat dan teman-teman yang banyak membantu dan memberi semangat dan dukungan kepada saya dalam proses perkuliahan dari awal perkuliahan hingga penulis menyelesaikan tugas akhir penulis.

Penulis sadar bahwa penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis berharap agar pembaca dapat melengkapi ketidaksempurnaan tersebut. Apapun kritikan dan saran dari pembaca dapat langsung disampaikan kepada penulis melalui via E-mail rhoss5508@gmail.com

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang kesehatan dan keperawatan.

Sorong, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABLE	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	2
B. Rumusan masalah.....	3
C. Tujuan penelitian.....	3
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Keaslian penelitian	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Konsep dasar pengetahuan.....	7
B. Telaah pustaka infeksi saluran pernafasan akut (ispa).....	12
C. Kerangka teori.....	27
D. Hipotesis.....	27
E. Kerangka konsep	28
F. Definisi operasional	29
BAB III	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Pendekatan dan jenis penelitian	30
B. Sumber Data.....	31
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Metode Analisis Data.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Hasil Penelitian	33
G. Pembahasan Reviuw Jurnal.....	33
H. Keterbatasan Peneliti.....	66
I. Kesimpulan	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 keaslian penelitian.....	i
Tabel 1.2 Definisi operasional	ii

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori	i
Gambar2.2 Kerangka konsep	ii

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:Jurnal	
Lampiran 2:Jurnal	
Lampiran 3:Jurnal	
Lampiran 4:Jurnal	
Lampiran 5:Jurnal	
Lampiran 6:Jurnal	
Lampiran 7:Jurnal	
Lampiran 8:Jurnal	
Lampiran 9:Jurnal	
Lampiran10:Jurnal	

Studi Literatur Tentang Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ispa Pada Anak Balita

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Komplikasi ISPA yang berat mengenai jaringan paru menyebabkan terjadinya pneumonia (KemenKes RI, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ispa . Penelitian ini menggunakan Jenis penelitan kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan filosofis dan pedagogis. Penelitian tidak dilakukan dilapangan karena adanya pandemic *covid-19* yang terjadi sehingga diganti dengan *mereview* 10 jurnal terkait. Setiap jurnal memiliki metode, kelebihan dan kekurangan yang berbeda, Hasil uji wilxocon sign rank test didapatkan nilai p value 0,000 $p < 0,05$, sehingga ada pengaruh Media Audio visual Terhadap Pencegahan Ispa Pada anak balita melalui media film.

Kata kunci : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Ispa Pada Anak Balita.

Literature Study of the Effect of Audio Visual Media on Mother's Knowledge of the Prevention of Ispa in Toddlers

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a respiratory infection caused by viruses or bacteria. Complications of severe ARI affecting lung tissue cause pneumonia (KemenKes RI, 2013). This study aims to determine the effect of Audio Visual Media on Mother's Knowledge of the Prevention of Ispa. This research uses library research with a philosophical and pedagogical approach. The research was not carried out in the field because of the Covid-19 pandemic that occurred so it was replaced by reviewing 10 related journals. Each journal has different methods, advantages and disadvantages. The results of the Wilcoxon sign rank test obtained a p value of 0.000 $p < 0.05$, so there is an effect of Audio-visual media on the prevention of ISPA in children under five through film media.

Keywords: The Effect of Audio Visual Media on Mother's Knowledge About Prevention of Ispa in Toddlers

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Angka mortalitas ISPA mencapai 4,25 juta setiap tahun di dunia (Najmah, 2016). ISPA juga merupakan salah satu penyebab utama kunjungan pasien di Puskesmas (40%- 60%) dan rumah sakit (15%-30%) (Kemenkes RI, 2012). Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan orang lanjut usia, terutama di negara-negara dengan pendapatan perkapita rendah dan menengah (WHO, 2007). Salah satu negara berkembang dengan kasus ISPA yang tinggi adalah Indonesia.

Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian ISPA pada kelompok bayi dan balita (Najmah, 2016). Di Indonesia, kejadian ISPA tertinggi berada pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong tinggi dibandingkan dengan provinsi lain, yaitu sebanyak 15,7% (Riskesdas, 2013). ISPA disebabkan karena bakteri, virus, jamur dan rickettsia (Najmah, 2016). Bakteri yang dapat menyebabkan ISPA paling banyak ialah *Haemophilus influenza* dan *Streptococcus pneumoniae*. Selain itu, terjadinya ISPA juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, gizi buruk; polusi udara dalam ruangan (indoor air pollution); BBLR; kepadatan penduduk; kurangnya imunisasi campak; dan kurangnya pemberian ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2012).

Provinsi Papua Barat mempunyai prevalensi penyakit ISPA yaitu (36,20%) yang dideteksi berdasarkan diagnosis gejala penyakit. (Riskesdas 2013). Data yang diperoleh dari dinas kesehatan Kota Sorong menunjukkan bahwa jumlah penderita ISPA pada balita dari bulan Januari – April 2015 berjumlah 203.192 balita (Dinkes Kota Sorong 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penyakit ISPA merupakan salah satu penyakit dengan angka kesakitan dan angka kematian yang cukup tinggi sehingga dalam penanganannya memerlukan kesadaran yang tinggi baik dari masyarakat maupun petugas, terutama tentang beberapa faktor yang mempengaruhi derajat kesehatan. Banyak faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan angka kesakitan dan angka kematian akibat ISPA. Hal ini yang mendasari penulis untuk meneliti pengetahuan ibu dalam mencegah kejadian ISPA pada anak balita di Puskesmas Sorong Timur.

Faktor risiko yang dapat mempengaruhi kejadian ISPA menurut Muttaqin pada umumnya adalah faktor sosio-demografi, biologis, perumahan dan kepadatan serta polusi. Faktor sosio-demografi meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan orang tua, dan penghasilan keluarga. Faktor biologi meliputi status gizi, pemberian ASI eksklusif. Faktor polusi dalam ruangan meliputi tidak adanya cerobong asap, kebiasaan ayah merokok dan adanya perokok selain ayah. Faktor perumahan dan kepadatan meliputi keadaan lantai, dinding, jumlah penghuni kamar yang melebihi 2 orang, dan ventilasi rumah.

Data awal yang di dapat dari Puskesmas Sorong Barat pada 1bulan terakhir yaitu tanggal 12 januari 2020 adalah 192 ibu-ibu yang bekunjung membawa anak balita ke Puskesmas Sorong Barat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan/berobat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sorong Barat.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas sorong barat.

2.Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas sorong barat Sebelum dilakukan intervensi pemberian media audiovisual
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas sorong baratSetelah dilakukan intervensi pemberian media audiovisual

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Keperawatan Anak dan Komunitas

Penelitian ini diharapkan menambah khasanah ilmu pengetahuan baik di bidang keperawatan maupun di bidang kesehatan lainnya. Terutama mengenai kesehatan respiratori bagi balita.

b. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk penelitian selanjutnya dan untuk referensi serta masukan bagi proses belajar mengajar tentang ISPA dan tatalaksana penanganan kasus ISPA di area keperawatan anak dan komunitas

c. Manfaat bagi puskesmas

memberikan tambahan informasi pada pihak –pihak puskesmas tentang pencegahan ispa pada anak balita dengan menggunakan metode media audio visual

d. Manfaat bagi peneliti

sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada ibu-ibu tentang bagaimana caranya mencegah terjadinya ispa pada anak balita.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat lapangan bagi Puskesmas sorong barat

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi untuk kepala Puskesmas Sorong timur, sebagai bahan pertimbangan untuk upaya

peningkatan pemberantasan ISPA dan penyuluhan kesehatan mengenai penyebab, pencegahan, perawatan, dan tatalaksana penyakit ISPA guna menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat ISPA pada balita di Puskesmas Sorong barat.

b. Bagi ibu/orang tua

Ibu/orangtua diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan untuk berperilaku positif dalam hal kesehatan yaitu dengan tindakan 5 preventif (pencegahan) sebelum timbulnya penyakit pada balita khususnya penyakit ISPA.

c. Bagi ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan referensi mengenai pencegahan ispa pada balita, bagi ibu-ibu.khususnya pada metode audio visual untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu tentang pencegahan ispa pada anak balita.

E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Penelitian	judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
(Ike suhandayani)2006)	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa pada balita di puskesmas pati di kabupaten pati	1.Variabel independennya faktor –faktor yang berhubungan dengan kejadian ispa	1.Populasi dalam penelitian ini adalah balita di puskesmas pati kabupaten pati
(Purwanti 2005)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keluarga dalam penatalaksanaan ispa bukan pneumonia pada balita di poli anak rsud banyumas	1.Variabel independennya faktor-faktor yang mempengaruhi penatalaksanaan ispa bukan pneumonia 2.Variabel dependennya perilaku keluarga dalam penatalaksanaan ispa bukan	1.Populasi pada penelitian ini adalah balita di poli anak Rsud banyumas 2.jenis penelitian ini menggunakan deskriptif menggunakan cross sectional
(sherlywiyanti 2003)	Hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan ispa pada balita	1.Variabel independennya yaitu upaya pencegahan ispa pada balita 2.Variabel Independennya hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu	1.Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki balita di puskesmas melati 2.metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey dengan pendekatan cros sectional

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dasar pengetahuan (*knowledge*)

1. Pengertian

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan dan kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, s, 2007).

Notoatmodjo mengungkapkan bahwa sebelum orang lain menghadapi perilaku baru (berperilaku baru) dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu :

- a. Kesadaran (*awareness*) dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulus (objek).
- b. Merasa tertarik (*interest*), terhadap stimulus atau objek tertentu disini sikap objek sudah mulai timbul
- c. Menimbang-nimbang (*evaluation*), terhadap baik buruknya stimulus terhadap diri sendiri, hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik sekali
- d. Mencoba (*trial*), dimana objek mulai mencoba melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus.

- e. Adaptasi (*adaptation*), dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan dan sikapnya terhadap stimulus.

2. Domain kognitif

Notoadmodjo,s (2007),menyatakan pengetahuan yang tercukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

- a. Tahu (*know*)

- 1) Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya,pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang specific dari seluruh bayangan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. oleh sebab itu, ini merupakan tingkat yang paling rendah .untuk mengukur bahwa seseorang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain, menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

- 2) Memahami (*comprehention*)

Memahami, diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi-materi tersebut secara benar,orang yang telah paham terhadap objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, contoh menyimpulkan,meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

- 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya aplikasi ini diartikan

dapat sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum rumus metode prinsip dan sebagainya dalam kontes atau informasi yang lain.

4) Analisis (*analysis*)

Adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja yang dapat menggambarkan, membedakan, mengelompokkan dan seperti sebagai analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan sebagainya.

5) Sintesa (*synthesis*)

Adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain , sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formasi baru dari informasi-informasi yang ada ,misalnya dapat menyusun ,dapat menggunakan ,dapat meringkaskan ,dapat menyesuaikan, terhadap suatu teori atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi(*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek penilaian itu atau berdasarkan suatukriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan criteria yang telah ada pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau atau angket yang menyatakan tentang

isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden ke dalam pengetahuan yang ingin kita ketahui dapat kita lihat sesuai dengan tingkatan-tingkatan diatas.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah ;

a. Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap seseorang dan tatalaku seorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, dan pelatihan, maka jelas dapat kita kerucutkan sebuah visi pendidikan yaitu mencerdaskan manusia.

b. Media

Media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas, jadi contoh dari media masa ini adalah televise, radio, Koran majalah.

c. Informasi

Informasi adalah suatu yang dapat diketahui, namu ada pula yang menekankan informasi sebagai transfer pengetahuan, selain itu istilah informasi juga memiliki arti yang lain sebagaimana diartikan oleh RUU teknologi informasi yang mengartikannya sebagai suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisa, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Sedangkan informasi

sendiri mencakup data, teks, gambar, suara, kode, program computer, basis data. adanya perbedaan definisi informasi dikarenakan pada hakikatnya informasi tidak dapat diuraikan, sedangkan informasi itu dijumpai di kehidupan sehari-hari, yang diperoleh dari data pengamatan terhadap dunia sekitar kita serta diteruskan melalui komunikasi.

d. Umur

Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru pada masa ini usia reproduktif, masa bermasalah, masa bergantung, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan hidup baru, masa kreatif, pada masa ini ditandai dengan adanya perubahan-perubahan jasmani, dan mental, semakin bertambah umur seseorang maka akan semakin tinggi keinginan tentang kesehatan.

e. Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu aktifitas yang dilakukan sehari-hari dimana semua bidang pekerjaan umumnya diperlukan adanya hubungan sosial dan hubungan dengan orang lain setiap orang harus bergaul dengan teman sejawat maupun berhubungan dengan atasan (Notoadmojo, s, 2007).

4. Kategori penilaian pengetahuan

Menurut Arikunto, (2010) bahwa untuk mengetahui secara kualitas tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu:

- a. Tingkatan pengetahuan baik bila skor/nilai 76-100%

- b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor/nilai 56-75%
- c. Tingkat pengetahuan kurang bila, skor/nilai <56%.

B. Telaah pustaka infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

1. Definisi

Infeksi saluran pernafasan akut sering disalah artikan sebagai infeksi saluran pernafasan atas, yang benar ISPA merupakan singkatan dari infeksi saluran pernafasan akut. Infeksi saluran pernafasan akut meliputi saluran pernafasan bagian atas dan saluran pernafasan bagian bawah. Infeksi saluran pernafasan akut adalah infeksi saluran pernafasan yang berlangsung sampai 14 hari (Kemenkes RI, 2011)

Penyakit ISPA masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan balita. Keadaan ini berkaitan erat dengan berbagai kondisi yang melatarbelakangi seperti malnutrisi juga kondisi lingkungan baik polusi didalam rumah berupa asap maupun debu dan sebagainya (Kemenkes RI, 2011).

Infeksi saluran pernafasan akut yang diadaptasi dari istilah dalam bahasa inggris yaitu: *Acute Respiratory Infection* (ARI) mempunyai pengertian sebagai berikut:

- a. Infeksi adalah masuknya kuman atau microorganism kedalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.
- b. Saluran pernafasan adalah organ mulai dari hidung sampai alveoli beserta anggota indeks seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura .infeksi saluran prnafasan akut secara anatomi mencakup saluran pernafasan

bagian atas, saluran bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ adneska saluran pernafasan (respiratori track).

- c. Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung selama 14 hari batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

2. Etiologi

Penyebab ispa terdiri lebih 300 jenis bakteri, virus dan *riketsia*, bakteri. Penyebab ispa antara lain dari *genus streptococcus, haemophilus, bordetella* dan *corrynebacterium*. Virus penyebab ispa antara lain adalah golongan *micsovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, micoplasma, herpesvirus*. Penyebab ispa yang paling umum dan sering ditemukan pada balita adalah bakteri *streptococcus pneumonia* dan *haemophylus influenza* (Kemenkes RI, 2011).

Bakteri tersebut di udara bebas akan masuk menempel pada saluran pernafasan bagian atas yaitu tenggorokan dan hidung biasanya bakteri menyerang anak-anak yang kekebalan tubuhnya lemah misalnya saat perubahan musim panas ke musim hujan. Untuk golongan virus penyebab ispa antara lain golongan *micsovirus* (termasuk di dalamnya virus para-influenza dan virus campak), dan *Adenovirus*. Virus para-I merupakan penyebab terbesar dari *sinforma* batuk rejan, *bronkiolitis* dan penyakit demam saluran saluran nafas bagian atas. Untuk virus influenza bukan

penyebab terbesar terjadinya sindrom saluran pernafasan kecuali hanya epidemic-epidemi saja.pada bayi dan anak-anak, virus-virus influenza merupakan penyebab terjadinya lebih banyak penyakit saluran nafas bagian atas dari pada saluran nafas bagian bawah.(Kemenkes RI,2011).

3. Klasifikasi

a. Klasifikasi secara umum

Mengklasifikasikan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) atas infeksi saluran pernafasan akut bagian atas dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.

1) Saluran pernafasan akut (ISPA) bagian atas

Adalah infeksi-infeksi yang terutama mengenai struktur-struktur saluran nafas di sebelah atas laring. Kebanyakan penyakit saluran nafas mengenai bagian atas dan bawah secara bersama-sama atau berurutan,tetapi beberapa diantaranya adalah Nasofaringitis akut (salesma),Faringitis akut (termasuk Tonsilitis dan faringotonsilitis) dan rhinitis (Fuad,2008).

2) Infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA) Bagian Bawah

Adalah infeksi-infeksi yang terutama mengenai struktur-struktur saluran nafas bagian bawah mulai dari laring sampai dengan alveoli. Penyakit-penyakit yang tergolong infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) bagian bawah : Laringitis, Asma bronchial, Bronchitis akut maupun kronis, Broncho pneumonia atau pneumonia (Suatu peradangan tidak saja pada jaringan paru tetapi juga pada bronkioli (Fuad,2008).

b. Berdasarkan kelompok umur

1) Kelompok pada anak umur kurang dari 2 bulan, dibagi atas:

a) Pneumonia Berat

Pada kelompok umur ini digambarkan klinis pneumonia, sepsis dan meningitis dapat disertai gejala klinis pernafasan yang tidak spesifik untuk masing-masing infeksi, maka gejala klinis yang tampak dapat saja diduga salah satu dari tiga infeksi serius tersebut, yaitu berhenti menyusu, kejang, rasa kantuk yang tidak wajar atau rasa sulit bangun, stidor pada anak yang tenang, mengi (wheezing), demam (38°C) atau suhu tubuh yang rendah (di bawah 35,5°C), pernafasan cepat, penarikan dinding dada, sianosis sentral, serangan apnea, distensi abdomen dan abdomen tegang

b) Bukan Pneumonia jika bernafas dengan frekuensi kurang dari 60 kali per menit dan tidak terlambat tanda pneumonia.

2) Kelompok pada anak umur 2 bulan hingga 5 tahun, dibagi atas:

a) Pneumonia Berat

Batuk atau kesulitan bernafas, tarikan dinding dada, tanpa disertai sianosis dan tidak dapat minum.

b) Pneumonia

Batuk atau kesulitan bernafas dan pernafasan cepat tanpa disertai penarikan dinding dada.

c) Bukan Pneumonia

Batuk atau kesulitan bernafas tanpa pernafasan cepat atau penarikan dinding dada (WHO, 2002)

4. Patofisiologi

Perjalanan klinis penyakit ISPA dimulai dari interaksi bibit penyakit dengan tubuh pejamu, respon inflamasi pada lokasi infeksi merupakan hasil mekanisme imun spesifik dan nonspesifik pejamu dalam melawan infeksi mikroba dengan mencegah pertumbuhannya atau selanjutnya menghancurkannya (Mandal B.K dkk,2008:10). Masuknya virus sebagai antigen ke saluran pernafasan menyebabkan silia yang terdapat pada permukaan saluran pernafasan bergerak ke atas mendorong virus ke arah faring atau reflek oleh laring, jika reflek tersebut gagal maka akan merusak lapisan epitel dan lapisan mukosa saluran pernafasan. Kerusakan tersebut menyebabkan peningkatan aktifitas kelenjar mukus sehingga mengeluarkan mukosa yang berlebihan. Renggangan cairan mukosa cairan tersebut yang akhirnya menyebabkan batuk. Adanya infeksi virus merupakan predisposisi terjadinya infeksi sekunder bakteri. Infeksi sekunder bakteri ini menyebabkan sekresi mukus bertambah banyak dan dapat menyumbat saluran pernafasan sehingga timbul sesak nafas dan juga menyebabkan batuk yang produktif.

5. Tanda dan gejala ISPA

Sebagian besar balita dengan infeksi saluran pernafasan bagian atas memberikan gejala yang amat penting yaitu batuk. Infeksi nafas bagian bawah memberikan tanda lainnya seperti nafas yang cepat dan retraksi dada. Semua ibu dapat mengenali batuk tetapi mungkin tidak mengenal tanda-tanda lainnya dengan mudah. Selain batuk gejala ISPA pada balita dikenal juga yaitu

flu, demam dan suhu tubuh anak meningkat lebih dari 38,5C dan disertai sesek nafas.

Khusus untuk bayi dibawah 2 bulan, yaitu dikenal ISPA berat dan ringan (tidak ada ISPA sedang). Batasan ISPA berat untuk bayi kurang dari 2 bulan adalah apabila frekuensi nafasnya cepat (60 kali permenit atau lebih) atau tarikan dinding yang kuat.

Pada dasarnya ISPA ringan tidak berkembang menjadi ISPA berat tapi jika keadaan memungkinkan misalnya jika pasien kurang mendapatkan perawatan atau daya tahan tubuh pasien yang kurang dapat dengan mudah diketahui oleh orang awam sedangkan ISPA sedang dan berat memerlukan beberapa pengamatan sederhana (mairusinita,2006).

a. Gejala ISPA ringan

Seorang anak dinyatakan menderita ISPA ringan jika ditemukan gejala sebagai berikut:

- 1) Batuk
- 2) Serak, yaitu anak bersuara parau pada waktu mengeluarkan suara (misalnya pada waktu berbicara atau menangis.)
- 3) Pilek yang mengeluarkan lendir atau ingus dari hidung
- 4) Panas atau demam, suhu badan lebih dari 37C atau jika dari anak di raba dengan punggung tangan terasa panas.

b. Gejala ISPA sedang

Seorang anak dinyatakan menderita ISPA sedang jika dijumpai gejala ISPA ringan dengan disertai gejala sebagai berikut:

- 1) Pernapasan lebih dari 50 kali permenit pada umur kurang dari satu tahun atau lebih dari 40 kali permenit pada anak satu tahun atau lebih.
- 2) Suhu lebih dari 39C
- 3) Tenggorokan berwarna merah
- 4) Timbul bercak-bercak pada kulit menyerupai bercak campak.
- 5) Telinga sakit akan mengeluarkan nanah dari lubang telinga
- 6) Pernafasan berbunyi seperti berdengkur
- 7) Pernapasan berbunyi seperti menciut ciut.

c. Gejala ISPA berat

Seorang anak dinyatakan menderita ISPA berat jika ada gejala ISPA ringan atau sedang di sertai satu atau lebih gejala sebagai berikut:(Kemenkes RI, 2011) :

- 1) Bibir atau kulit membiru
- 2) Lubang hidung kembang kempis (dengan cukup lebar) pada bernapas
- 3) Anak tidak sadar atau kesadarannya menurun
- 4) Pernapasan berbunyi mengorok dan anak tampak gelisa
- 5) Pernapasan menciut dan anak tampak gelisa
- 6) Sela iga tertarik ke dalam pada waktu bernapas
- 7) Nadi cepat lebih dari 60 kali permenit atau tidak terabab
- 8) Tenggorokan berwarna merah

6. Cara penularan ISPA

Bakteri penyebab ISPA dapat ditularkan dari ludah penderita ISPA yang mengering. Debu yang mengandung bakteri penyebab ISPA dapat dibawa oleh udara sebagai distribusi untuk masuk ke dalam tubuh manusia. Setelah masuk ke dalam tubuh manusia bakteri ISPA akan mudah berkembang dalam tubuh yang daya tahan tubuhnya lemah. Dalam hal ini balita dengan status gizi yang kurang akan lebih mudah terserang ISPA dibandingkan dengan balita yang gizi normal karena faktor daya tahan tubuh yang kurang menyebabkan penyakit infeksi lebih mudah masuk dan berkembang. Pada keadaan gizi kurang balita lebih mudah terserang “ISPA berat” bahkan serangannya lebih lama (Erlin, 2008).

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ISPA

Melanjutkan tulisan terdahulu tentang ISPA serta klasifikasi ISPA pada balita, maka kita perlu mengetahui faktor resiko ISPA pada balita. Berbagai publik melaporkan tentang faktor resiko yang meningkatkan morbiditas dan mortalitas pneumonia (Kemenkes RI, 2011).

a. Faktor resiko yang meningkatkan insiden ISPA

- 1) Umur
- 2) Gizi kurang
- 3) Berat badan lahir rendah
- 4) Tidak mendapat ASI memadai
- 5) Polusi udara
- 6) Kepadatan tempat tinggal

7) Imunisasi yang tidak memadai

8) Defisiensi vitamin A

b. Faktor resiko yang meningkatkan angka kematian ISPA

1) Umur

2) Tingkat sosial ekonomi rendah

3) Gizi kurang

4) Berat badan rendah

5) Tingkat pendidikan ibu rendah

6) Tingkat jangkauan pelayanan kesehatan yang rendah

c. Faktor individu anak(Kemenkes RI,2011).

1) Umur anak

Sejumlah studi yang besar mewujudkan bahwa insiden penyakit pernafasan oleh virus melonjak pada bayi dan usia dini anak-anak dan tetap menurun terhadap usia. Insiden ISPA tertinggi pada umur 6-12 tahun.

2) Berat badan lahir

Berat badan lahir menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental pada masa balita.bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mempunyai resiko kematian yang besar dibandingkan dengan berat badan lahir normal,terutama pada bulan-bulan pertama kelahiran karena pembentukan zat anti kekebalan kurang sempurna sehingga lebih mudah terkena penyakit infeksi, terutama pneumonia dan sakit saluran pernafasan lainnya.

Penelitian menunjukkan bahwa berat bayi kurang dari 2500g dihubungkan dengan meningkatnya kematian akibat infeksi saluran pernafasan dan hubungan ini menetap setelah dilakukan adjusted terhadap status pekerjaan, pendapatan, pendidikan. Data ini meningkatkan bahwa anak-anak dengan berat badan lahir rendah tidak mengalami risiko lebih tinggi terhadap penyakit saluran pernafasan tetapi mengalami berat infeksi.

3) Status gizi

Masukan zat-zat gizi yang diperoleh pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anak dipengaruhi oleh: umur, keadaan fisik, kondisi kesehatannya, kesehatan fisiologis pencernaannya, tersedianya makanan dan aktifitas dari anak itu sendiri, penilaian status gizi dapat dilakukan antara lain, berdasarkan antropometri : berat badan lahir, panjang badan, tinggi badan, lingkar lengan atas, keadaan gizi yang buruk muncul sebagai faktor risiko yang penting untuk terjadinya ISPA.

Beberapa penelitian telah membuktikan tentang adanya hubungan antara gizi buruk dan infeksi paru sehingga anak-anak yang bergizi buruk sering mendapat pneumonia. Disamping itu adanya hubungan antara gizi buruk dan terjadinya campak dan infeksi virus berat lainnya serta menurunnya daya tahan tubuh anak terhadap infeksi.

4) Vitamin A

Sejak tahun 1985 setiap 6 bulan posyandu memberikan kapsul 200.000 IU vitamin A pada balita dari umur satu sampai dengan 4 tahun, balita yang mendapat vitamin A lebih dari 6 bulan sebelum sakit maupun yang tidak pernah

mendapatkannya adalah sebagai resiko terjadinya suatu penyakit sebesar 96,6% pada kelompok kasus dan 93,5% pada kelompok control. pemberian vitamin yang dilakukan bersamaan dengan imunisasi akan meningkatkan titer antibody yang spesifik dan tampaknya tetap berada pada nilai yang cukup tinggi bila anty boddy yang ditujukan terhadap bibit penyakit yang bersangkutan untuk jangka yang tidak terlalu singkat .karena itu usaha masal pemberian vitamin dan imunisasi secara berkala terhadap anak-anak pra sekolah seharusnya telah dilihat sebagai dua kegiatan terpisah.

Keduanya harus dipandang dalam satu kesatuan yang utuh yaitu meningkatkan daya tahan tubuh dan perlindungan terhadap anak Indonesia sehingga mereka dapat tumbuh berkembang dan beranjak dewasa dalam keadaan yang sebaik –baiknya.

5) Status imunisasi

Bayi dan balita yang pernah terserang campak dan selamat akan mendapat kekebalan yang alami terhadap pneumonia sebagai komplikasi campak .sebagian besar kematian ISPA berasal dari jenis ISPA yang berkembang dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri,petusis, campak, maka peningkatan cakupan imunisasi akan berperan besar dalam upaya pemberantasan ISPA.untuk mengurangi faktor yang meningkatkan mortalitas ISPA ,diupayakan imunisasi lengkap.bayi dan balita yang mempunyai imunisasi lengkap bila menderita ISPA dapat diharapkan perkembangan penyakit tidak akan menjadi lebih berat,cara yang terbukti paling efektif saat ini adalah dengan pemberian imunisasi campak dan pertusis (DPT).dengan imunisasi campak yang efektif

sekitar 11% kematian pneumonia balita dapat dicegah dan dengan imunisasi pertusis (DPT) 6% kematian pneumonia dapat dicegah.

8. Pencegahan dan pelaksanaan

Pencegahan dan penatalaksanaan ISPA meliputi langkah dan tindakan sebagai berikut (Kemenkes RI,2011):

a. Upaya pencegahan

Pencegahan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Menjaga keadaan gizi agar tetap membaik
- 2) Imunisasi
- 3) Menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan
- 4) Mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA
- 5) Pengobatan segera

b. Pengobatan dan perawatan

- 1) Meningkatkan istirahat minimal 8 jam per hari
- 2) Meningkatkan makanan bergizi
- 3) Bila demam beri kompres
- 4) Bila hidung tersumbat karena pilek bersihkan lubang hidung dengan sapu tangan yang bersih .
- 5) Bila badan seseorang demam gunakan baju yang cukup tipis tidak terlalu tebal
- 6) Bila terserang pada anak tetap berikan makanan dan ASI bila anak tersebut masih menyusui

c. Pengobatan pada ISPA antara lain :

1) Pneumonia berat:

Dirawat dirumah sakit diberikan antibiotic melalui jalur infuse, diberikan oksigen dan sebagainya.

2) Pneumonia:

Diberi obat antibiotic melalui mulut. Pilihan obatnya kontrimoksazol, jika terjadi alergi/tidak cocok dapat diberikan amoxilin, penisilin, ampicilin.

3) Bukan pneumonia :

Tanpa pemberian antibiotic diberikan perawatan dirumah , untuk batuk dapat digunakan obat batuk yang tidak mengandung zat yang tidak merugikan. Bila demam berikan obat penurunan panas yaitu paracetamol. Penderita dengan gejala batuk pilek bila ada pemeriksaan tenggorokan didapat adanya bercak nanah disertai sdnys pembesaran kelenjar getah bening dileher, dianggap sebagai radang tenggorokan oleh kuman stertococcus dan harus diberikan antibiotic selama 10 hari.

d. Perawatan ISPA dirumah

Beberapa hal yang perlu dikerjakan seorang ibu untuk mengatasi anaknya yang menderita ISPA

1) Mengatasi panas (demam)

Untuk mengatasi anak usia 2 bulan sampai 5 tahun demam diatasi dengan memberikan paracetamol atau dengan kompres (tidak perlu air es), bayi 2 bulan dengan demam harus segera dirujuk, paracetamol diberikan 4 kali tiap 6 jam untuk waktu 2 hari.

2) Mengatasi batuk

Dianjurkan memberikan obat batuk yang aman yaitu ramuan tradisional yaitu jeruk nipis $\frac{1}{2}$ sendok the, diberikan 3 kali sehari

a) Pemberian makanan

Berikan makanan yang cukup gizi, sedikit-sedikit tapi berulang-ulang yaitu lebih sering dari biasanya.

b) Pemberian minuman

Berikan minuman/cairan (air putih, air buah dll) lebih banyak dari biasanya karena banyak minuman bisa membantu mengencerkan dahak, kekurangan cairan akan menambah para sakit yang diderita.

9. Telaah Pustaka Media Audio Visual

1. Pengertian

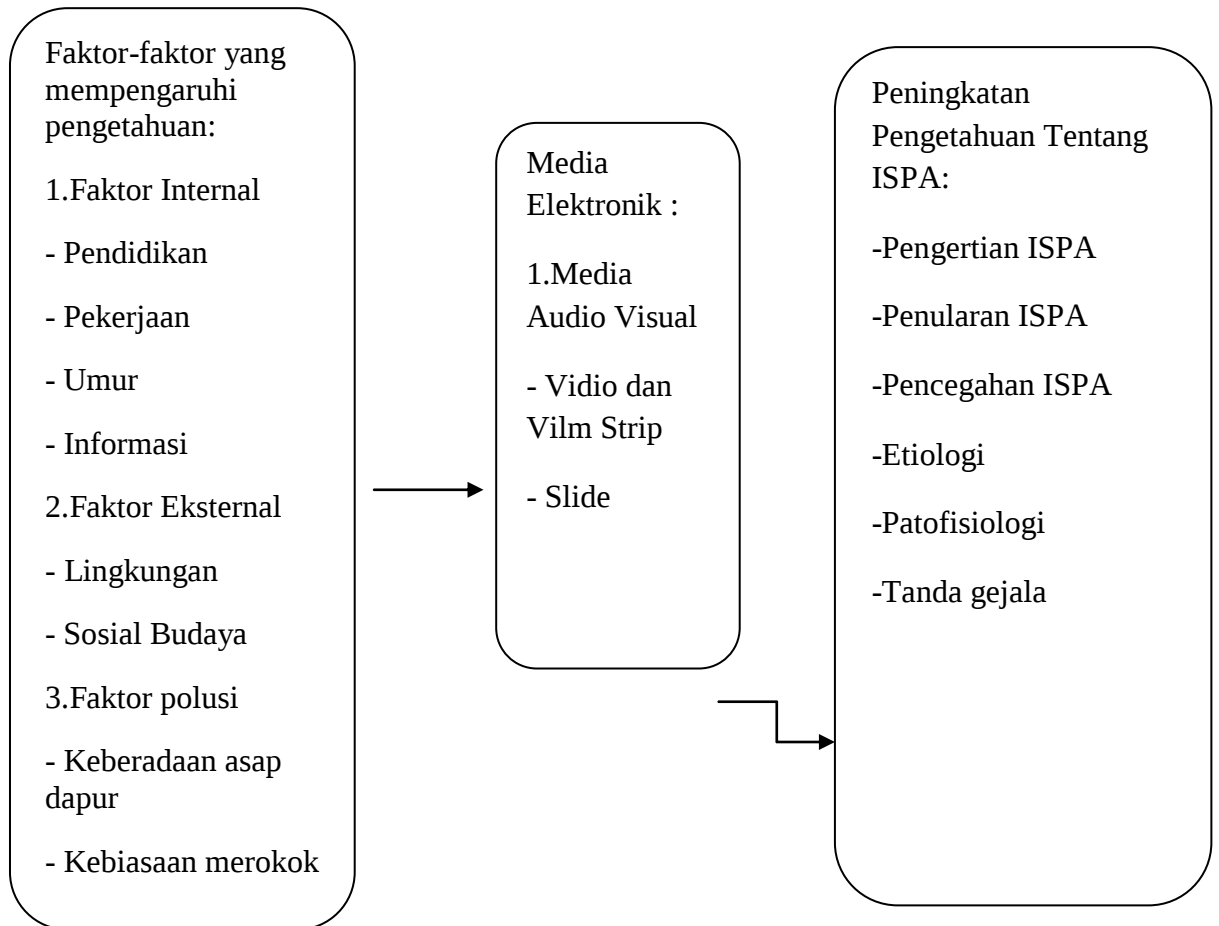
Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Asyhar (2011:45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan, pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang dapat mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audiovisual adalah film, video, program tv, dan lain-lain.

Sementara itu Asra (2007:5-9) mengungkapkan bahwa media audiovisual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara,

video televise dan sound slide, sedangkan rusman (2012:63) menjelaskan bahwa media audiovisual yaitu merupakan kombinasi antara audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Contoh dari media audiovisual adalah program video/televise pendidikan, vidio/televise instruksional, dan program slide suara (sound slide).

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dapat melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program tv, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

C. Kerangka teori

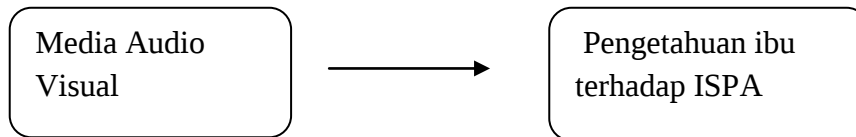


Gambar 2.1 Kerangka Teori
Desain Komunikasi Media Audio Visual

D. Kerangka konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang pencegahan ispa pada anak balita sebagai berikut :

Variabel Independen Variabel dependen



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

E. Definisi Operasional

Tabel 2.3 Definisi Operasional

Variable Independen	Definisi	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil ukur
Media audio visual	Jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan.pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pembelajaran melalui video singkat yang didalamnya terdapat pemberian informasi tentang pencegahan ISPA.	Media audio visual	Nominal	
Variable Dependen	Definisi operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Pengetahuan ibu tentang ISPA	Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu `objek tertentu pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pengetahuan dan kognif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang	Kuesioner	Ordinal	1. pengetahuan baik, jika menjawab 76-100% Jawab benar 2. pengetahuan cukup, jika menjawab 56-75% Jawab benar 3. pengetahuan kurang jika, menjawab <56%

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang obyek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis dan pedagogis. Pendekatan filosofis merupakan pendekatan yang dilakukan untuk melakukan penalaran dan penyusunan suatu data secara sistematis berdasarkan sudut pandang tertentu (dalam hal ini sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang sejarah dalam

pembelajaran). Sedangkan pendekatan pedagogis merupakan pendekatan untuk menjelaskan data secara lebih rinci dengan menggunakan teori peletakan *genetic moment* sejarah dalam pembelajaran.

B. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung. Akan tetapi data tersebut diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang dimaksud berupa buku dan laporan ilmiah primer atau asli yang terdapat di dalam artikel atau jurnal (tercetak dan/atau non-cetak) berkenaan dengan sejarah matematika dan peletakannya dalam aktivitas pembelajaran. Pemilihan sumber didasarkan pada empat aspek yakni: 128

- (1) *Provenance* (bukti), yakni aspek kredensial penulis dan dukungan bukti, misalnya sumber utama sejarah;
- (2) *Objectivity* (Objektivitas), yakni apakah ide perspektif dari penulis memiliki banyak kegunaan atau justru merugikan;
- (3) *Persuasiveness* (derajat keyakinan), yakni apakah penulis termasuk dalam golongan orang yang dapat diyakini; dan
- (4) *Value* (nilai kontributif), yakni apakah argumen penulis meyakinkan, serta memiliki kontribusi terhadap penelitian lain yang signifikan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mencari atau menggali data dari literatur yang terkait dengan apa yang dimaksudkan dalam rumusan masalah.¹³⁰ Data-data yang telah didapatkan dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai suatu kesatuan dokumen yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

D. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis data yang telah terkumpul untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti yaitu Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Kejadian ISPA Anak Balita di Puskesmas Sorong Barat .dan mengkajinya sebagai temuan bagi orang lain.¹³¹ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi (*Bibliographic annotations*). Anotasi berarti suatu kesimpulan sederhana dari suatu artikel, buku, jurnal, atau beberapa sumber tulisan yang lain, sedangkan bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber dari suatu topik.¹³² Dari kedua definisi tersebut, anotasi bibliografi diartikan sebagai suatu daftar sumber-sumber yang digunakan dalam suatu penelitian, dimana pada setiap sumbernya diberikan simpulan terkait dengan apa yang tertulis di dalamnya. Terdapat tiga hal yang harus

diperhatikan dalam suatu analisis anotasi bibliografi. Ketiga hal tersebut adalah:133

- (1) Identitas sumber yang dirujuk;
- (2) Kualifikasi dan tujuan penulis;
- (3) Simpulan sederhana mengenai konten tulisan; dan
- (4) Kegunaan/pentingnya sumber yang dirujuk dalam menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

E. Prosedur Penelitian

Terdapat empat prosedur yang digunakan dalam penelitian ini. Tiga prosedur tersebut yakni:

1. *Organize*, yakni mengorganisasi literatur yang akan ditinjau/di-review. Literatur yang di-review merupakan literatur yang relevan/sesuai dengan permasalahan. Adapun tahap dalam mengorganisasi literatur adalah mencari ide, tujuan umum, dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, beberapa paragraf pendahuluan, dan kesimpulannya, serta mengelompokkan literatur berdasarkan kategori-kategori tertentu;
2. *Synthesize*, yakni menyatukan hasil organisasi literatur menjadi suatu ringkasan agar menjadi satu kesatuan yang padu, dengan mencari keterkaitan antar literatur;
3. *Identify*, yakni mengidentifikasi isu-isu kontroversi dalam literatur. Isu kontroversi yang dimaksud adalah isu yang dianggap sangat penting untuk

dikupas atau dianalisis, guna mendapatkan suatu tulisan yang menarik untuk dibaca;

4. *Formulate*, yakni merumuskan pertanyaan yang membutuhkan penelitian lebih lanjut.

BAB IV

HASIL ANALISIS JURNAL

A. ANALISIS JURNAL

Berdasarkan kebijakan Institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Sorong, bahwa penulisan skripsi diganti dengan mereview 10 jurnal terkait dengan judul penelitian peneliti. Sehingga dalam hal ini peneliti akan menganalisis 10 jurnal terkait dengan memperhatikan beberapa point, diantaranya sebagai berikut :

1. Judul
2. Peneliti dan media publikasi
3. Halaman dan volume jurnal
4. Tahun
5. Tujuan penelitian
6. Subjek penelitian
7. Metode penelitian
8. Definisi operasional

9. Langkah penelitian
10. Hasil penelitian
11. Kelebihan penelitian
12. Kekurangan penelitian
13. Kesimpulan
14. Perbandingan dengan metode penelitian usulan

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti akan membuat beberapa tabel untuk mempermudah dosen pembimbing dalam pemeriksaan kevalidan jurnal. Peneliti juga akan menampilkan beberapa perbandingan yang terdapat dalam penelitian usulan peneliti, sehingga dapat menjadi acuan bahwa penelitian usulan akan mendapatkan hasil yang serupa dengan beberapa penelitian yang telah dipublikasikan melalui media jurnal.

1. Tabel pengisian urutan jurnal dengan isian judul, nama peneliti, media publikasi, halaman, volume dan tahun.

No	Judul	Nama peneliti	Media publikasi	Halaman	Volume	Tahun terbit
1.	Pengaruh penyuluhan ispa melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan tentang ispa pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas kampobalano kecamatan sawerigadi kabupaten muna barat	Asmaul Husnah ¹ La Ode Hamiru ² Yulli Fety ³	Miracle Journal of Public Health	47-55	Vol 2 No 1	2019
2.	Pengaruh	Herni Johan ¹ Dian	Jurnal	352-360	Vol 4	2018

	penyuluhan media audio visual Vidio terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas III di sdn 027 samarinda	Puspita Reni ² Siti Noorbaya ³	Husada Mahakam		No 6	
3.	Efektifitas media audio visual dan liflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati	Anisha Tiara Putri ¹ Farit Rezal ² Akifah ³	Jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat	1-10	Vol 2 No 6	2017
4.	Pendidikan kesehatan dengan media audio visual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di kelurahan lebijaga kabupaten ngada	Kristina Blandina Wea ¹ Kristiawati ² Laily Hidayati ³		55-61	Vol. 1 No. 1	November 2016
5.	Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut di desa tataran kecamatan tondano selatan kabupaten minahasa	Kusnanto Tapanus Taarelluan ¹ Ronald I. Ottay ² Jane M. Pangemanan ³	Jurnal kedokteran komunitas fakultas kedokteran universitas sam ratulangi	31-38	Vol.4 No.1	2016
6.	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Ispa dengan sikap ibu tentang pencegahan penularan Ispa	Nur Ainiyah ¹ Dwining Handayani ²	Jurnal ilmiah kesehatan	60-65	Vol.10 No 1	Februari 2017

	pada bayi usia 0-12 bulan di puskesmas pandaan							
7.	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang ispa	Rizky Gumilang Pahlawan ¹ Budi Rustandi ² , Lisbet Octovia ³ Manalu	JPPNI	90-97	Vol 3 No 2	November 2018		
8.	Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media audiovisual Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA	Dewi Purnama Sari ¹ Diah Ratnawati ²	Jurnal ilmiah keperawatan Indonesia	1-6	Vol 10 No 2	2020		
9.	Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisia menyusui Dini	Rikky Gita Hilmawan ¹ Meti Sulastr ² , Reni Nurdianti ³	Jurnal Keperawatan & Kebidanan	9-16	Vol 4 No 1	Mei 2020		
10.	Meningkatkan Perilaku konsumsi Jajanan Sehat PAda Anak Sekolah melalui Media audio visual	Silvia ¹ AliniTjut ² Prodalima ³	Jurnal Ners Nurul Hasanah	56-60	Vol 3 No 1	Oktober 2014		

2. Tabel dengan isian tujuan penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, definisi operasional, dan langkah-langkah penelitian.

No	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Subjek penelitian	Metode penelitian	Definisi operasional	Langkah penelitian
1.	Pengaruh penyuluhan ispa melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan tentang ispa pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas kampobalano kecamatan sawerigadi kabupaten muna barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ISPA melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA.	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 576 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat yang menderita	Pre Experiment Design dengan pendekatan none group pre test-post test design.	Variabel Independen: Pengaruh penyuluhan ispa Variabel Dependen: Pengetahuan Masyarakat	1. Melakukan observasi dengan melakukan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan 2. Mengambil sampel sesuai kriteria penelitian yaitu sebanyak 25 orang 3. Melakukan pendekatan melalui pre-test dan post test 4. Membandingkan hasil pre test dan post test untuk menentukan berpengaruh atau tidak 5. Melakukan pembahasan hasil tes Memberikan kesimpulan

			a Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Kecamatan Saweriga di Kabupaten Muna Barat yang berjumlah 65 orang yang diambil secara Simple Random Sampling			
2.	Pengaruh penyuluhan media audio visual Vidio terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas III di SDN 027 samarinda	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 027	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas 3 di SD N 027 Samarinda yang berjumlah 65 anak. Sampel yang digunakan ini	Desain penelitian menggunakan eksperimen semu (Quasy eksperimen) dengan rancangan one group pretest-posttest. Rancangan ini ada kelompok pembandi	Variabel Independen: Media Audio visual Variabel Dependen: Perilaku cuci tangan	1. Melakukan observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi 4. Memberi kesimpulan

			Samarinda	berjumlah 56 responden, dengan masing-masing kelompok berjumlah 28 responden. Sehingga kelompok eksperimen berjumlah 28 responden dan kelompok kontrol berjumlah 28 responden			
3.	Efektifitas media audio visual dan liflet terhadap peningkatan pengetahuan,sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santriwati Tsanawiyah Pesantren Hidayatullah Putri yaitu sebanyak 49 orang dan seluruh santriwati	Quasi Eksperimental dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and posttest	Variabel Independen: Audio visual dan liflet Variabel Dependen: Pengetahuan sikap dan tindakan pencegahan	1. Melakukan observasi 2. Wawancara mendalam dengan responden 3. Dokumentasi 4. Pembahasan dan menar	

pencegahan penyakit gastritis pada santriwati.	i Tsanawiyah yang menetap di Pesantren Ummussabri yaitu sebanyak 38 orang dengan total populasi 87 orang. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 70 responden, dengan sampel pada kelompok eksperimen sebanyak 35 santriwati dan kelompok kontrol sebanyak 35 santriwati	ik kesimpulan
--	--	------------------

4.	Pendidikan kesehatan dengan media audio visual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di kelurahan lebijaga kabupaten ngada	Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.	Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mempunyai anak usia balita (2 bulan sampai dengan 5 tahun) yang mempunyai riwayat ISPA di Kelurahan Lebijaga pada bulan Oktober 2014 sebesar 30 balita.	“Quasy-Eksperiment” dengan rancangan non equivalent control group	Variabel Independen: Media audio visual Variabel Dependen: Perilaku Ibu	1. Melakukan observasi 2. Wawancara dengan responder 3. Dokumentasi 4. Kesimpulan
5.	Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap tindakan pencegahan infeksi saluran pernafasan akut di desa tataran kecamatan tondano selatan kabupaten minahasa	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan	Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh keluarga di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan	cross sectional yang bersifat analitik dengan pendekatan secara kuantitatif	Variabel Independen: Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) Variabel Dependen: Sikap masyarakat	1. Melakukan observasi 2. Wawancara dengan responder 3. Dokumentasi 4. Pembahasan dan kesimpulan

		pencegahan infeksi saluran pernapasan akut di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa yang berjumlah 881 keluarga terbagi di 6 lingkungan. Sampel dilakukan secara proporsional random sampling dimana sampel diambil sesuai dengan jumlah distribusi pada tiap lingkungan yang terdapat di desa tataaran 1 kecamatan tondano selatan.				ulan
6.	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Ispa dengan sikap ibu tentang pencegahan penularan Ispa pada bayi usia 0-12 bulan di puskesmas pandaan	Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang	pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang menderita penyakit	analitik korelasional	Variabel Independen: Pencegahan penularan Ispa Variabel Dependen: Pengetahuan ibu	1. Melakukan observasi 2. Wawancara responden 3. Dokumentasi

	ISPA dengan Sikap Ibu tentang Pencegahan Penularan ISPA Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Pandaan.	ISPA dengan teknik purposive sampling . Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Untuk analisa hubungan digunakan perhitungan Spearman Rank dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha \leq 0,05$), jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 diterima.			4. Kesimpulan
7.	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang ispa	mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) terhadap tingkat	responden sebanyak 45 ibu yang mempunyai balita ISPA, dibagi menjadi kelompok perlakuan	quasy experimental dengan pendekatan non equivalent control group.	Variabel Independen: Pendidikan kesehatan Variabel Dependen: ISPA

			pengetahuan ibu dalam perawatan balita ISPA	n dan kontrol. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan 25 item pertanyaan yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya		
8.	Pendidikan Kesehatan menggunakan media audio visual Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada ibu balita dalam merawat anak dengan infeksi saluran pernafasan akut di Posyandu Kelurahan Limo	Pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling pada ibu yang memiliki balita usia satu sampai lima tahun di Posyandu Kelurahan Limo sebanyak 53 orang.	Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dan analisa data menggunakan uji t-test dependent	Variabel Independen: Pendidikan kesehatan Variabel Dependen: Sikap ibu dalam merawat balita dengan ispa	1. Melakukan observasi 2. Melakukan wawancara cara dengan responder 3. Dokumentasi 4. Kesimpulan

9.	Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi menyusui Dini	Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang inisiasi menyusui dini (IMD).	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita yang mengalaminya di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya yang berjumlah 423 orang, dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang	Jenis penelitian menggunakan desain analitik korelasional, dengan pendekatan Cross Sectional.	Variabel Independen: Menyusui Dini Variabel Dependen: Pengetahuan dan sikap ibu	-
10	Meningkatkan Perilaku konsumsi Jajanan Sehat Pada Anak Sekolah melalui Media audio visual		Anak-anak sekolah mulai dari kelas VI dan V	Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan rancangan Cross Sectional	Variabel Independen: Media audio visual Variabel Dependen: Perilaku, sikap	-

3. Tabel dengan isian hasil penelitian, kekurangan penelitian, kelebihan penelitian, dan kesimpulan

No	Judul penelitian	Hasil penelitian	Kekurangan penelitian	Kelebihan penelitian	Kesimpulan
1.	Pengaruh penyuluhan ispa melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan tentang ispa pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas kampobalano kecamatan sawerigadi kabupaten muna barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 sampel, pengetahuan sebelum penyuluhan 58,5% kurang dan 41,5% cukup dan pengetahuan sesudah penyuluhan 89,2% cukup dan 10,8% kurang. Hasil uji wilcoxon sign rank test didapatkan nilai p value 0,000 $p < 0,05$, sehingga ada pengaruh penyuluhan ISPA melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan tentang ISPA.	Kurangnya penyuluhan yang diberikan petugas puskesmas kepada masyarakat sehingga pengetahuan mereka kurang terbukti dari hasil post test hanya 62,27 saja	Kelebihan dalam penelitian ini adalah Media yang digunakan dalam penelitian ini sangat bagus karna dengan memutar video singkat pada masyarakat mereka jadi lebih mudah memahami penyuluhan yang diberikan karna mereka melihat langsung dengan cara menonton.	Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Tahun 2018, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang ISPA sebelum diberikan penyuluhan melalui media film di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat sebagian besar yakni 38 orang (58,5%) dalam kategori kurang dengan rata-rata skor pengetahuan adalah 5,17. Pengetahuan masyarakat tentang ISPA sesudah diberikan penyuluhan ISPA melalui

					media film di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat sebagian besar yakni 58 orang (89,2%) dalam kategori cukup dengan rata-rata skor pengetahuan adalah 8,09. Ada pengaruh penyuluhan ISPA melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Kecamatan Sawerigadi Kabupaten Muna Barat dengan nilai p value 0,000.
2.	Pengaruh penyuluhan media audio visual Vidio terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa kelas III d isdn 027 samarinda	uji pre test kontrol dan eksperimen sebesar 0,083 > 0,05, uji post test kontrol dan eksperimen sebesar 0,001 < 0,05. Hasil uji statistik	Langkah-langkah peneliti yang tidak di jelaskan secara tepat sesuai soap	Penelitian ini sangat berdampak baik bagi anak-anak karna dengan diputarkan vidio pada anak-anak mereka jadi lebih	1. Data pada kelompok komtrol menunjukkan bahwa pada saat pretest perilaku cuci tangan siswa dengan kategori kurang

pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$ (ada perbedaan yang bermakna). Sedangkan, pada kelompok kontrol dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai $0,173 > 0,05$ (tidak ada perbedaan yang bermakna). Bagi praktisi pendidikan media ini dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan perilaku cuci tangan pakai sabun dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun tidak	mengerti karna mereka melihat secara langsung gambar atau demonstrasi yang di putarkan dalam vidio cuci tangan pakai sabun sehingga mereka akan me	sebanyak 27 responden (98,2%) dan kategori baik sebanyak 1 responden (1,8%). Sedangkan, setelah perlakuan (posttest) perilaku cuci tangan siswa dengan kategori kurang sebanyak 23 responden (82,1%) dan kategori baik sebanyak 5 responden (17,9%). 2. Data pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada saat pretest kelompok eksperimen perilaku cuci tangan siswa dengan kategori kurang sebanyak 27 responden (98,2%) dan kategori baik sebanyak 1 responden (1,8%). Sedangkan, setelah perlakuan
--	---	--

		hanya di sekolah tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.			(posttest) perilaku cuci tangan siswa dengan kategori kurang sebanyak 6 responden (21,4%) dan kategori baik sebanyak 22 responden (78,6%). 3. Hasil uji statistik pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$. 4. Hasil uji statistik pretest dan posttest kelompok kontrol dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai $0,173 > 0,05$.
3.	Efektifitas media audio visual dan liflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati	media audio visual (eksperimen) maupun media leaflet mampu memberikan peningkatan terhadap perubahan tingkat	Langkah-langkahnya tidak di jelaskan terperinci	Media yang digunakan dalam penelitian ini sangat bagus karna menggunakan dua media yaitu media audio visual	1. Adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan santriwati tentang pencegahan penyakit gastritis

pengetahuan (p = 0,00 dan 0,00), sikap (p = 0,00 dan 0,00), serta tindakan terhadap pencegahan penyakit gastritis (p=0,00 dan 0,00) baik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (p value= 0.00 untuk pengetahuan, p value= 0.02 untuk sikap dan p value= 0.04 untuk tindakan). Sehingga penelitian ini membuktikan penggunaan media audio visual efektif untuk kegiatan promosi kesehatan dalam meningkatkan	(vidio) dan menggunakan liflet	sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media audio visual di Pesantren Hidayatullah Putri. 2. Adanya peningkatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan santriwati tentang pencegahan penyakit gastritis sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan dengan media leaflet di Pesantren Ummusshabri. 3. Media audio visual dalam pendidikan kesehatan efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan mengenai pencegahan penyakit gastritis dibandingkan dengan media leaflet.
--	---------------------------------------	--

		pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penyakit gastritis.			
4.	Pendidikan kesehatan dengan media audio visual meningkatkan perilaku ibu dalam penanganan infeksi saluran pernafasan akut pada balita di kelurahan lebijaga kabupaten ngada	Hasilnya diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Wilcoxon signed rank test dan Mann Whitney u test dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dengan hasil uji Wilcoxon $p = 0,001$. Hasil Mann Whitney $p = 0,000$. Hal serupa terjadi pada sikap ibu yang mengalami peningkatan dengan nilai yang sama. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks untuk tindakan menunjukkan nilai signifikan $p = 0,007$ dan	Tidak di cantumkan media publikasi	Kelebihan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan sangat mudah, sehingga hasilnya pun sudah pasti akan berdampak pada perilaku ibu dalam penanganan ispa	Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) pengetahuan ibu pada kelompok kontrol saat pre test dan post test kurang lebih sama tidak mengalami peningkatan, sedangkan pengetahuan ibu pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang bermakna, seluruh responden mengalami pengetahuan baik dalam penanganan ISPA pada balita; 2) sikap ibu pada kelompok kontrol saat pre test dan post test menunjukkan

hasil uji Man Whitney didapatkan nilai signifikan $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh yang didapatkan setelah intervensi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.	nilai yang sama yaitu tidak mengalami peningkatan, sedangkan sikap ibu pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang bermakna yang menunjukkan sikap positif dalam penanganan ISPA pada balita; 3) tindakan ibu pada kelompok kontrol saat pre test dan post test tidak mengalami peningkatan, sedangkan tindakan ibu pada kelompok yang mendapat pendidikan kesehatan mengalami perubahan yang bermakna yang menunjukkan tindakan positif dalam penanganan ISPA pada balita; 4) pendidikan kesehatan
--	--

					dengan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu menjadi lebih baik dalam penanganan ISPA pada balita; 5) pendidikan kesehatan dengan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap ibu menjadi positif dalam penanganan ISPA pada balita; dan 6) pendidikan kesehatan dengan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan tindakan ibu menjadi positif dalam penanganan ISPA pada balita.
5.	Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat	Tidak terdapat hubungan	Langkah-langkah nya	Metode yang digunakan	1. Tidak terdapat

terhadap pencegahan saluran pernafasan akut di desa kecamatan selatan minahasa	tindakan infeksi akut tataran tondano kabupaten	yang signifikan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan ISPA dengan nilai $p = 0,162$ (nilai $p > 0,05$). Terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap dengan Tindakan Pencegahan ISPA dengan nilai $p = 0,003$ (nilai $p < 0,05$). Dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA, walaupun pengetahuan yang dimiliki baik tapi bukan menjadi jaminan mempengaruhi tindakan pencegahan ISPA dan terdapat hubungan yang signifikan	tidak jelaskan secara terperinci	di	dalam penelitian ini sangat mudah sehingga masyarakat dengan mudah mengetahui tindakan pencegahan ispa	hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan ISPA di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa dan 2. Terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA di Desa Tataaran 1 Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa
--	---	---	----------------------------------	----	--	---

		antara sikap dengan tindakan pencegahan ISPA. Perlu diadakannya penyuluhan pada masyarakat dan di sekolah – sekolah diharapkan bisa membentuk perilaku kesehatan kearah yang lebih baik.			
6.	Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang Ispa dengan sikap ibu tentang pencegahan penularan Ispa pada bayi usia 0-12 bulan di puskesmas pandaan	Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA baik oleh 46,67% responden, sisanya 26,67% responden cukup dan kurang. Sikap ibu tentang pencegahan penularan ISPA adalah baik oleh 46,67% responden, dan sisanya tidak baik 40% responden dan 13,33% responden untuk sikap	Langka- langka penelitian tidak di jelaskan secara terperinci	Dalam jurnal criteria pengambilan sampel di cantumkan	1. Pengetahuan ibu tentang ISPA di Puskesmas Pandaan Kabupaten Pasuruan hampir setengahnya didapatkan hasil adalah baik (46,67%). 2. Sikap ibu tentang pencegahan penularan ISPA pada bayi usia 0-12 bulan hampir setengahnya adalah baik (46,67%). 3. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang

		sangat tidak baik. Didapatkan hasil r hitung $> r$ tabel (0,365 $>$ 0,364) dengan α 0,05. Maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan pencegahan penularan ISPA pada bayi usia 0-12 bulan, karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan berdampak pada perilaku sehat.				ISPA dengan sikap ibu tentang pencegahan penularan ISPA pada bayi usia 0-12 bulan berdasarkan hasil analisa Spearman Rank didapatkan r hitung sebesar 0,365 dengan taraf kepercayaan 95% 0,364 (r hitung $> r$ tabel)
7.	Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu balita tentang ispa	Rentang umur responden adalah 27–35 tahun. Mayoritas tingkat pengetahuan ibu pada saat pretest masuk dalam kategori kurang, yaitu (74%) pada kelompok perlakuan dan (86,4%) kelompok kontrol dengan p value $>$ 0,05.	Tidak di cantumkan langkah-langkahnya	Jurnal ini tempat dan di cantumkan	Terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan dengan tingkat pengetahuan ibu balita ISPA. Dengan demikian, hasil penelitian ini penting sebagai bahan telaah bagi petugas puskesmas ataupun pelayanan kesehatan	

Tingkat pengetahuan pada saat post test didapatkan hasil yang berbeda yaitu 82,5% kategori baik pada kelompok perlakuan dan 91,1% kategori kurang pada kelompok kontrol dengan p value <0,05. Tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dengan nilai p value 0<,01	dalam upaya mencegah terjadinya ISPA.
---	--

8.	Pendidikan Kesehatan Menggunakan media audio visual Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam merawat balita dengan ISPA.	Dalam jurnal langkah-langkah intervensi tidak dijelaskan secara perinci	Dalam jurnal Volume dan tanggal,tahun ,halaman di cantumkan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pada ibu balita tentang ISPA di Posyandu Kelurahan Limo.
9.	Pengaruh Pendidikan kesehatan dengan menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisia menyusui Dini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan atau pengetahuan dan sikap setelah di berikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terlihat dari nilai mean pengetahuan 15,8+0,34 dan nilai mean sikap 12,8+0,37 dengan nilai p value 0,000<a 0,05	Langkah-langkahnya tidak dijelaskan secara terperinci	Penelitian ini sangat baik untuk diterapkan ke ibu-ibu yang mempunyai balita agar mereka dapat memahami dan menerapkan kepada anak balita mereka	Proses menyusun sendiri, minimal satu jam pada bayi baru lahir. Ibu dapat melakukan inisiasi menyusui dini dengan baik jika dibekali dengan pengetahuan dan mempunyai sikap yang positif. Keberhasilan terlaksananya inisiasi menyusui dini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap,

						pendidikan ibu dan motivasi baik bagi ibu hamil, tenaga kesehatan atau penolong persalinan itu sendiri
10.	Meningkatkan Perilaku konsumsi Jajanan Sehat PAda Anak Sekolah melalui Media audio visual	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan dalam pemilihan jajanan sehat sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok perlakuan (Tabel 1). Sebelum diberikan intervensi ada 13 anak (65%) yang memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan intervensi anak yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 11 anak (55%). Siswa mengalami peningkatan pengetahuan dalam	Tidak di jelaskan langkah-langkahnya secara terperinci	Manfaatnya yaitu bagi anak-anak mereka jadi lebih tau mana jajanan yang sehat dan mana yang jajanan tidak sehat.	Pengetahuan pada siswa kelas VI di SDN Seduri 1 Balongbendo Sidoarjo meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai jajanan sehat dengan media <i>audio visual</i> . Sikap pada siswa kelas VI di SDN Seduri 1 Balongbendo Sidoarjo mengalami perubahan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai jajanan sehat dengan media <i>audio visual</i> . Tindakan pada siswa kelas VI di SDN Seduri 1 Balongbendo Sidoarjo mengalami perubahan setelah	

pemilihan jajanan sehat dimana pada <i>pre test</i> (rerata 5,45; standar deviasi 0,887) menjadi <i>post test</i> (rerata 7,45; standar deviasi 1,432).	diberikan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat dengan media <i>audio visual</i>. Media <i>audio visual</i> berpengaruh terhadap pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN Seduri 1 Balongbendo, Sidoarjo. Media <i>audio visual</i> berpengaruh terhadap sikap tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN Seduri 1 Balongbendo, Sidoarjo. Media <i>audio visual</i> berpengaruh terhadap tindakan tentang jajanan sehat pada anak usia sekolah di SDN Seduri 1 Balongbendo Sidoarjo.
--	--

B. HASIL ANALISIS JURNAL

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap 10 jurnal terkait dengan Pengaruh pemberian media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA, maka di dapat hasil berupa :

- 1) Pengetahuan ibu tentang Ispa ternyata memberikan dampak yang sangat positif atau dapat mengubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu
- 2) Kemudahan penggunaan media Audio Visual menjadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengetahuan ibu tentang Ispa pada balita
- 3) Kemungkinan Besar berhasil dalam menggunakan media audio visual tentang pengetahuan ibu terhadap balita rerata setiap penelitian dengan judul pengaruh media audio terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ispa pada balita sangat berpengaruh terhadap kemampuan responden hingga mencapai 75% bahkan ada yang sampai 100%
- 4) Rerata responden dengan latar belakang kemampuan di bawah rata-rata pun bisa memahami.
- 5) Walaupun dengan penggunaan media penyampaian yang berbeda-beda seperti video, modul, penyuluhan penelitian akan tetap berhasil.
 - a. Asra (2007: 5.5) mengemukakan bahwa kata media dalam “media pembelajaran” secara harfiah berarti perantara atau pengantar, sedangkan kata pembelajaran diartikan sebagai suatu kondisi yang diciptakan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu kegiatan

belajar. Media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar. Sementara itu Gerlach dan Ely dalam Aryad (2011: 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa secara lebih utuh media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

- b. Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011: 45) mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. 13 Sementara itu Asra (2007: 5–9) mengungkapkan bahwa media audio visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film

bersuara, video, televisi, dan sound slide. Sedangkan Rusman (2012: 63) menjelaskan bahwa media audio visual yaitu media yang merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang-dengar. Contoh dari media audio-visual adalah program video/televisi pendidikan, video/televisi instruksional, dan program slide suara (sound slide). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lainlain.

- c. Karakteristik Media Audio Visual Pembelajaran menggunakan teknologi audio visual adalah satu cara menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronis untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Arsyad (2011: 31) mengemukakan bahwa media audio visual memiliki karakteristik sebagai berikut. a. Mereka biasanya bersifat linear. b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis. c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya. d. Mereka merupakan gambaran fisik dari gagasan real atau abstrak. e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif. f. Umumnya mereka berorientasi pada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

C. PERBANDINGAN PENELITIAN PENGUSUL DENGAN HASIL ANALISIS JURNAL

Berdasarkan hasil analisis 10 jurnal di atas, maka peneliti mendapatkan beberapa perbedaan antara penelitian peneliti dengan jurnal-jurnal terkait, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Penelitian pengusul adalah sebuah penelitian dengan *novelty* (kebaharuan), yang mana belum pernah terdapat dalam sebuah jurnal penelitian serupa dengan penelitian pengusul. Sedangkan 10 jurnal di atas adalah sebuah penelitian yang lazim dilakukan oleh seorang peneliti dengan menggunakan media yang umum digunakan seperti video, modul dan penyuluhan. Penelitian pengusul lebih mengedepankan penyuluhan yang dapat diingat untuk kedepannya dan bisa diterapkan kepada keluarganya . Sehingga peneliti mengatakan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian dengan *novelty*, yang akan diuji dan diketahui hasilnya.
- 2) Metode penelitian yang digunakan oleh penelitian pengusul adalah pre-eksperimental dengan desain penelitian one group pre test-post tes, sedang 10 jurnal di atas menggunakan metode yang berbeda-beda seperti, kuasi eksperimental, dan true eksperimental dengan pendekatan pre-post tes.
- 3) Media yang digunakan, Penelitian pengusul menggunakan metode kolaborasi antara penyuluhan, pemutaran video dan lembar kuesioner, sedangkan 10 jurnal di atas menggunakan metode yang berbeda juga yaitu : video, modul, penyuluhan dan lembar kuesioner

- 4) Pengambilan sampel, penelitian pengusul menggunakan total sampling dimana semua populasi akan menjadi sampel, sedangkan sampel pada 10 jurnal di atas menggunakan teknik pengambilan sampel yang berbeda-beda, diantaranya yaitu : pengambilan sampel menggunakan teknik sampling seperti : random sampling, cluster sampling, purposive sampling.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Berhubung saat ini kita masih dalam situasi pandemi covid-19, sehingga penelitian yang dilakukan sangat terbatas, tidak sesuai dengan prosedur yang telah dimuat dalam metodologi penelitian. Dalam situasi ini, peneliti sangat menyadari keterbatasan dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ispa pada anak balita. Sehingga akhir dari penelitian ini adalah menganalisis beberapa jurnal yang memiliki keterkaitan judul dengan penelitian peneliti. Keterbatasan ruang gerak peneliti tidak menjadikan penelitian ini terhenti, oleh karenanya dengan kemampuan seadanya peneliti berusaha tetap menjalankan pengolahan data dengan cara membandingkan hasil analisis beberapa jurnal dengan penelitian peneliti. Pembandingan ini menjadi sangat penting, karena acuan peneliti saat ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipublikasi ke dalam jurnal. Hasil dari penelitian yang terpublish menjadi dasar bahwa penelitian peneliti nantinya akan memiliki hasil yang sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh media audio visual terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ispa pada anak balita. pada beberapa kasus

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan terhadap 10 jurnal terkait dengan pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan ibu tentang Ispa ternyata memberikan dampak yang sangat positif atau dapat mengubah seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu
2. Kemudahan penggunaan media penyampaian menjadi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengetahuan ibu tentang Ispa pada balita
3. Kemungkinan tidak berhasil dalam menggunakan media audio visual tentang pengetahuan ibu terhadap balita sangat kecil, rerata setiap penelitian dengan judul pengaruh media audio terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan ispa pada balita sangat berpengaruh terhadap kemampuan responden hingga mencapai 75% bahkan ada yang sampai 100%
4. Rerata responden dengan latar belakang kemampuan di bawah rata-rata pun bisa memahami.
5. Walaupun dengan penggunaan media penyampaian yang berbeda-beda seperti video, modul, penyuluhan penelitian akan tetap berhasil.

B. SARAN

1. Bagi orang tua

Disarankan kepada ibu-ibu yang mempunyai anak balita agar menjaga kesehatan anak balita mereka dengan cara menjaga kebersihan rumah dan hindari debu, polusi dan asap rokok. karna dapat menyebabkan Ispa.

2. Bagi Puskesmas

Disarankan kepada puskesmas supaya lebih mensosialisasikan pentingnya imunisasi dan pencegahan terjadinya kelahiran bayi BBLR agar mengurangi resiko terjadinya ISPA.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian disarankan untuk meneliti faktor lain mengenai ISPA seperti mengenai asap rokok, pengetahuan, pendidikan ibu, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar.(2018) Pengolahan Data, Metode Penelitian; Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Fuad, Ahmad. (2008). Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). http diakses pada tanggal 20 Mei 2015.
- Kemkes RI, 2011, pedoman jaminan kesehatan masyarakat, Jakarta: kemkes.
- Kemkes RI, 2011 Buletin jendela data dan informasi kesehatan, Jakarta: kementerian kesehatan RI
- Kemkes RI 2013, Riset kesehatan dasar RISKESDAS. Jakarta: Balitbang kemkes RI.
- Mairusnita. (2007). Karakteristik Penderita Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Pada Balita yang berobat badan pelayanan kesehatan rumah sakit umum daerah kota langsa.
<http://respository.unsu.ac.id/bitstream/12345678914737/108E01512.pdf>.
Diakses tanggal 8 Maret 2014
- Najmah. (2016) Epidemiologi penyakit menular. Jakarta Timur : CV. Trans info media.
- Notoatmodjo, s. 2007. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: Rineka cipta
- Suhandayani, Ike 2006. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan ISPA Pada Balita di Puskesmas Pati 1 Kabupaten Pati.
- Wibowo (2014) manajemen kinerja . Edisi keempat . Jakarta : Rajawali Pers.
- WHO pencegahan dan pengendalian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemi dan pandemi di fasilitas pelayanan kesehatan 2008.

Who. 2007.Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) Yang cenderung menjadi Epidemi Dan Pandemi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Pedoman Intermi WHO. Alih Bahasa:Trust Indonesia.Jakarta

LAMPIRAN

Jurnal 1

Abstrak

PENGARUH PENYULUHAN ISPA MELALUI MEDIA FILM TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG ISPA PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAMPOBALANO KECAMATAN SAWERIGADI KABUPATEN MUNA BARAT

The Effect of Extension of Upper Respiratory Tract Infection Through Film Media Against Knowledge About Upper Respiratory Tract Infection In Communities In The Work Area of Kampobalano Health Center, Sawerigadi District, Muna Barat Regency

Asmaul Husnah¹, La Ode Hamiru², Yulli Fety³ Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Mandala Waluya Kendari (asmaulhusnah5061@gmail.com/no.telp.081342630810)

ABSTRAK ISPA pada umumnya dialami oleh masyarakat, penderita ISPA di Puskesmas Kampobalano tahun 2015 tercatat 238 orang (48,1%), tahun 2016 sebanyak 346 orang (66%) dan tahun 2017 (periode Januari-September) meningkat menjadi 576 orang (84,1%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan ISPA melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang ISPA. Jenis penelitian ini adalah Pre Experimental Design dengan pendekatan one group pre test-post test design. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat yang menderita ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Kampobalano Kecamatan Sawerigadi sebanyak 576 orang dan sampel sebanyak 65 orang yang diambil secara Simple Random Sampling. Metode analisis menggunakan uji Shapiro wilk dan uji wilcoxon sign rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 sampel, pengetahuan sebelum penyuluhan 58,5% kurang dan 41,5% cukup dan pengetahuan sesudah penyuluhan 89,2% cukup dan 10,8% kurang. Hasil uji wilcoxon sign rank test didapatkan nilai p value 0,000 $p < 0,05$, sehingga ada pengaruh penyuluhan ISPA melalui media film terhadap peningkatan pengetahuan tentang ISPA. Kata Kunci: ISPA, Penyuluhan, Pengetahuan, Media film, dan Kampobalano

ABSTRACT

The majority of upper respiratory tract infections experienced by the community, people with upper respiratory tract infections in Kamponalano Health Center in 2015 recorded 238 people (48.1%), in 2016 there were 346 people (66%) and in 2017 (January-September period) increased to 576 people (84.1%). This study aims to determine the effect of extension of upper respiratory tract infection through film media on increasing public knowledge about upper respiratory tract infections. This type of research is Pre Experimental Design with one group pre test-post test design approach. The population in the study were all people who suffered from upper respiratory tract infections in the Working Area of the Kampobalano District of Sawerigadi District as many as 576 people and a sample of 65 people were taken by Simple Random Sampling. The method of analysis uses the Shapiro Wilk test and the Wilcoxon sign rank test. The results showed that from 65 samples, knowledge before counseling was 58,5% less and 41,5% was sufficient and knowledge after counseling was 89,2% sufficient and 10,8% less. Wilcoxon sign rank test results obtained a p value of 0,000 $p < 0,0$, so that there is an effect of counseling Upper respiratory tract infection through film media to increase knowledge about upper respiratory tract infection.

Keywords: Upper respiratory tract infection, Counseling, Knowledge, Film media, and Kampobalano

Jurnal 2

Abstrak

PENGARUH PENYULUHAN MEDIA AUDIO VISUAL VIDEO TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA SISWA KELAS III DI SDN 027 SAMARINDA

Herni Johan¹⁾, Dian Puspita Reni²⁾, Siti Noorbaya³⁾ 1), 2), 3) Akademi Kebidanan Mutiara Mahakam Samarinda E-mail: hernijohan@akbidmm.ac.id

ABSTRACT

Handwashing behavior is an activity, a hand washing action performed by an individual that can be observed directly or indirectly. Health behavior problems in school-aged children are usually associated with personal hygiene and the environment, one of which is the habit of washing hands with soap. Wrong handwashing techniques can cause diarrhea and ARI in children. The purpose of this study was to determine the effect of audio visual video counseling on the

behavior of handwashing with soap in students SDN 027 Samarinda. The research design used quasi experiment (Quasy experiment) with one group pretest-posttest design. Total samples were 56 respondents, with total of 28 respondents and control group 28 respondents. The instrument used is a checklist. Prior to data analysis, the data normality test was performed with Shapiro-Wilk. Test used mann whitney and wilcoxon signed ranks test. The result of statistical test with Mann Whitney Test showed that in pre test of control and experiment test was $0,083 > 0,05$, post control test and experiment test were $0,001 < 0,05$. The results of pretest and posttest statistical test group experiments with Wilcoxon Signed Ranks Test showed that the value of $0.001 < 0.05$ (there is a significant difference). Meanwhile, in the control group with Wilcoxon Signed Ranks Test showed that the value of $0.173 > 0.05$ (no significant difference). For media education practitioners this can be an alternative in teaching handwashing with soap and is expected to improve handwashing behavior with soap not only in school but applied in everyday life.

Key words : Audio visual, Washing hand, Diarrhea

ABSTRAK

Perilaku mencuci tangan adalah suatu aktivitas, tindakan mencuci tangan yang dikerjakan oleh individu yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, salah satunya adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Teknik cuci tangan yang salah dapat menyebabkan diare dan ISPA pada anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan media audio visual video terhadap perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 027 Samarinda. Desain penelitian menggunakan eksperimen semu (Quasy eksperimen) dengan rancangan one group pretest-posttest. Total sampel 56 responden, dengan jumlah kelompok eksperimen sebanyak 28 responden dan kelompok kontrol sebanyak 28 responden. Instrumen yang digunakan adalah checklist. Sebelum dilakukan analisa

Jurnal Husada Mahakam
2018, Hal 352-360

Volume IV No. 6 Mei

353

data, dilakukan uji normalitas data dengan Shapiro-Wilk. Uji yang digunakan mann whitney dan wilcoxon signed ranks test. Hasil uji statistik dengan Mann Whitney Test menunjukkan bahwa pada uji pre test kontrol dan eksperimen sebesar $0,083 > 0,05$, uji post test kontrol dan eksperimen sebesar $0,001 < 0,05$.

Hasil uji statistik pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai $0,001 < 0,05$ (ada perbedaan yang bermakna). Sedangkan, pada kelompok kontrol dengan Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan bahwa nilai $0,173 > 0,05$ (tidak ada perbedaan yang bermakna). Bagi praktisi pendidikan media ini dapat menjadi alternatif dalam mengajarkan perilaku cuci tangan pakai sabun dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku cuci tangan pakai sabun tidak hanya di sekolah tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Audio visual, Cuci Tangan, Diare

Jurnal 3

Abstrak

EFEKTIFITAS MEDIA AUDIO VISUAL DAN LEAFLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT GASTRITIS PADA SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH PUTRI DAN UMMU SHABRI KOTA KENDARI TAHUN 2017

Anisha Tiara Putri¹ Farit Rezal² Akifah³ Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo¹²³ tiaraannisaputriitc@gmail.com
farit_rez@yahoo.com² akifahf@gmail.com³

ABSTRAK Penyakit gastritis/maag merupakan penyakit yang sering dialami oleh orang Indonesia dari remaja sampai lanjut usia, dikarenakan berbagai faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan remaja untuk mencegah gastritis. Media audio visual merupakan salah satu media penyuluhan yang menarik dan merangsang lebih banyak indera dibandingkan media leaflet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media audio visual dan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang pencegahan penyakit gastritis pada santriwati. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Quasi Eksperimental dengan rancangan non equivalent control group design with pretest and posttest. Penelitian dilakukan dengan membagi responden menjadi 2 kelompok yang diklasifikasikan yaitu 1) kelompok Eksperimen diberikan promosi kesehatan melalui media audio visual; dan 2) kelompok kontrol diberikan promosi kesehatan melalui media leaflet. Populasi dari penelitian ini berjumlah 87 orang dengan sampel sebanyak 70 orang, masing-masing 35 sampel pada setiap pesantren yang ditentukan dengan Purposive Sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Analisis yang digunakan yakni analisis uji paired sample t

test dan uji independent t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual (eksperimen) maupun media leaflet mampu memberikan peningkatan terhadap perubahan tingkat pengetahuan ($p = 0,00$ dan $0,00$), sikap ($p = 0,00$ dan $0,00$), serta tindakan terhadap pencegahan penyakit gastritis ($p=0,00$ dan $0,00$) baik sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Ada perbedaan pengetahuan, sikap, dan tindakan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (p value= 0.00 untuk pengetahuan, p value= 0.02 untuk sikap dan p value= 0.04 untuk tindakan). Sehingga penelitian ini membuktikan penggunaan media audio visual efektif untuk kegiatan promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan penyakit gastritis.

Kata Kunci: Pencegahan penyakit Gastritis, media audio visual, media leaflet, pengetahuan, sikap, tindakan

ABSTRACT

Gastritis is a disease which often experienced by Indonesian people from adolescent to the elderly, due to various factors such as knowledge, attitude, and action to prevent the gastritis. Audio-visual media is one of the counseling media which interesting and stimulating more senses than leaflet media. The aim of study was to determine the effectiveness of audio visual and leaflet media on the improvement of knowledge, attitude, and action in prevention of gastritis disease among female students of Islamic boarding school. This study was a Quasi-Experimental study of non-equivalent control group design with pretest and posttest. The study was conducted by dividing the respondents into two groups which are classified, namely 1) Experiment group which given health promotion through audio-visual media; and 2) control group which given health promotion through leaflet media. The population of this study amounted to 87 people with samples of 70 people. There were 35 samples at each Islamic boarding school determined by purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The data analysis was paired samples t-test and independent t-test. The results showed that audio-visual media (experiment) and leaflet media were able to give the improvement of knowledge level ($p = 0.00$ and 0.00), attitude ($p = 0.00$ and 0.00), as well as the action in prevention against the gastritis disease ($p = 0.00$ and 0.00) both before and after counseling. There were differences in knowledge, attitude, and action between the experimental group and control group (p value = 0.00 for knowledge, p value = 0.02 for attitude and p value = 0.04 to action). So this study proves that the use of audio-visual media is effective for health promotion activities to improve knowledge, attitude and action in prevention of gastritis disease. Keywords: Prevention of Gastritis disease, audio-visual media, leaflet media, knowledge, attitude, action

Jurnal 4

Abstrak

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL MENINGKATKAN PERILAKU IBU DALAM PENANGANAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT PADA BALITA DI KELURAHAN LEBIJAGA KABUPATEN NGADA

Kristina Blandina Wea*, Kristiawati**, Laily Hidayati** *Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga **Staf Pengajar Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga E-mail: blandinawea@gmail.com

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada balita. ISPA merupakan penyakit yang sering terjadi baik pada orang dewasa maupun pada anak-anak. Pendidikan kesehatan tentang penanganan ISPA pada balita sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam melakukan penanganan ISPA pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada. Desain penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimental dengan jumlah sampel 26 ibu bayi dan balita yang memiliki riwayat ISPA. Jumlah responden dibagi menjadi 13 untuk kelompok kontrol dan 13 untuk kelompok perlakuan. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent dan variabel dependent. Hasilnya diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan Wilcoxon signed rank test dan Mann Whitney u test dengan tingkat signifikansi $\alpha < 0,05$. Pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dengan hasil uji Wilcoxon $p=0,001$. Hasil Mann Whitney $p=0,000$. Hal serupa terjadi pada sikap ibu yang mengalami peningkatan dengan nilai yang sama. Hasil uji Wilcoxon Signed Ranks untuk tindakan menunjukkan nilai signifikan $p=0,007$ dan hasil uji Man Whitney didapatkan nilai signifikan $p=0,000$ yang berarti ada pengaruh yang didapatkan setelah intervensi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam penanganan ISPA pada balita di Kelurahan Lebijaga Kabupaten Ngada.

Media audio visual ini dapat digunakan oleh perawat sebagai media penyuluhan yang baik di posyandu.

Kata kunci: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), media audio visual, pendidikan kesehatan, perilaku ibu, balita

ABSTRACT Introduction: Acute Respiratory Infection (ARI) or respiratory infection is a major cause of morbidity and mortality in toddlers. ARI is a disease that often occurs both in adults and in children. Health education on treatment of ARI in toddlers is very important to improve the knowledge, attitude and skill of mothers in handling toddlers with ARI. The aimed of this study was to determine the effect of health education with audio-visual media on knowledge, attitude and skill of mothers in the treatment of ARI in children under five years in Lebijaga Ngada. Methods: A quasy experimental design was used in this study. Sample were 26 mothers of infants and toddlers who have a history of respiratory infection. The number of respondents were divided into 13 as the control group and 13 as the treatment group. Sampling was done by purposive sampling. The independent variable was health education using audiovisual media and the dependent variable were knowledge, attitude and skill. Data were obtained through a questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed Rank test and

56

Mann Whitney U test with a significance level of $\alpha < 0.05$. Results: Health Education managed to increase knowledge with the results of Wilcoxon test $p = 0.001$ The results of Mann Whitney $p = 0.000$. It was similar happened to the attitude of the mother. The value Wilcoxon Signed Ranks Test for skill show significant value $p = 0.007$ and Mann Whitney test results obtained significant value $p = 0.000$ which means effect obtained after the intervention. Conclusion: The results of can be concluded, there were effects of audio visual on knowledge, attitude and skill of mothers in the treatment of ARI in children under five years in Lebijaga Ngada Regency. Therefore, audio visual media can be used by nurses as a good extension media in integrated service post.

Keywords: Acute Respiratory Infection (ARI), audiovisual media, health education, mother behaviour, toddler

Jurnal 5

Abstract

- Acute Respiratory Infection (ARI) is acute infectious disease that attacks one or more parts of the respiratory tract, it is from the nose to the pockets of the lung (alveoli) including adneksanya networks such as sinus/cavity around the nose, middle ear and pleural cavity. Household Health Survey in 2001, the death rate from pneumonia is reaching 5 cases in 1000 infants and toddlers . The result of ARI is 150 thousand babies and toddlers die each year. The purpose of this study was obtaining an overview of factors, such as LBW , nutritional status , immunization , residential density and physical environment in the vent of Puskesmas Pasirkaliki Bandung. Design of research is descriptive quantitative by using simple random sampling technique, analysis is using a percentage formula, the population is 226 respondents. The sample is 30 % of the population, it is 68 respondents. Based on the results of majority respondents have history of birth's low weight , half of the respondents have less nutritional status , immunization status most complete , many residential density are less and almost all respondents have worse ventilated . It is therefore it is advisable for the clinic to further promote the importance of immunization and the prevention of low birth weight to prevent the occurrence of ARI .Keywords : Causes of ARI , Toddler

Abstrak

- Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran nafas mulai dari hidung hingga kantong paru (alveoli) termasuk jaringan adneksanya seperti sinus/rongga di sekitar hidung, rongga telinga tengah dan pleura. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001 angka kematian akibat pneumonia, mencapai 5 kasus diantara 1000 bayi dan balita. Ini berarti ISPA mengakibatkan 150 ribu bayi dan balita meninggal setiap tahunnya, atau 12.500 korban perbulan, atau 416 kasus sehari, atau 17 anak per jam, atau 1 orang balita tiap 5 menit. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran faktor penyebab ISPA yaitu BBLR, status gizi, imunisasi, kepadatan tempat tinggal dan lingkungan fisik ventilasi di Puskesmas Pasirkaliki Kota Bandung. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik simpel random sampling. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus prosentase. Populasi dalam penelitian ini yaitu 226 responden, sampel sebanyak 30% dari populasi yaitu 68 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai riwayat BBLR, hampir setengah responden mempunyai status gizi kurang, sebagian status imunisasi lengkap, sebagian besar kepadatan tempat tinggal kurang dan hampir seluruh responden mempunyai lingkungan fisik ventilasi tidak baik. Oleh karena itu disarankan bagi pihak puskesmas untuk lebih mensosialisasikan pentingnya

imunisasi dan pencegahan BBLR untuk mencegah kejadian ISPA. Kata Kunci: Faktor Penyebab ISPA, Balita

Jurnal 6

Abstract.

ISPA is a disease that often occurs in children, especially toddlers. One of the factors increasing cases of ISPA in Puskesmas Pandaan known from interviews, 8 out of 10 people do not understand about ISPA and the prevention it. The purpose of this research was to determine the correlation between mother's knowledge on ISPA with attitude of the mother on the prevention of transmission of ISPA in babies ages 0-12 Months in Helath Public Pandaan. The research method is analytic correlation with a sample population of 84 and 30 at the health center Pandaan in mothers who have babies aged 0-12 months who suffer from respiratory diseases by purposive sampling technique. Collecting data using closed questionnaire. For analysis of Spearman Rank correlation calculation used by the 95% significance level ($\alpha \leq 0.05$), if $\alpha \leq 0.05$, H_0 accepted. The result showed the level of knowledge of mothers about ISPA either by 46.67% of respondents, the remaining 26.67% of respondents sufficient and less. The attitude of mothers on prevention of transmission ISPA is good by 46.67% of respondents, and the rest is not a good 40% of respondents and 13.33% of respondents to the attitude is not very good, and $r_{count} > r_{table}$ ($0.365 > 0.364$) with α of 0.05. Then there is a significant relationship between the level of knowledge of mothers about ISPA with transmission prevention in infants aged 0-12 months, because with knowledge and a good attitude will have an impact on healthy behaviors. With good knowledge and attitudes expected of a mother ISPA transmission in infants aged 0-12 months in particular can be prevented by following a health education and consultation with health workers in order to avoid further complications

Abstrak :ISPA adalah penyakit yang sering terjadi pada anak terutama usia balita. Salah satu faktor meningkatnya kasus ISPA di Puskesmas Pandaan diketahui dari hasil wawancara, 8 diantara 10 orang ibu menjawab tidak mengerti tentang ISPA dan pencegahannya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan Sikap Ibu tentang Pencegahan Penularan ISPA Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Puskesmas Pandaan. Metode penelitian ini adalah analitik korelasional dengan populasi 84 dan sampel 30 di Puskesmas Pandaan pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-12 bulan yang menderita penyakit ISPA dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup. Untuk analisa hubungan digunakan perhitungan Spearman

Rank dengan taraf signifikansi 95% ($\alpha \leq 0,05$), jika $\alpha \leq 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA baik oleh 46,67% responden, sisanya 26,67% responden cukup dan kurang. Sikap ibu tentang pencegahan penularan ISPA adalah baik oleh 46,67% responden, dan sisanya tidak baik 40% responden dan 13,33% responden untuk sikap sangat tidak baik. Didapatkan hasil r hitung $>$ r tabel ($0,365 > 0,364$) dengan $\alpha 0,05$. Maka ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ISPA dengan pencegahan penularan ISPA pada bayi usia 0-12 bulan, karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik akan berdampak pada perilaku sehat. Dengan pengetahuan dan sikap baik dari seorang ibu diharapkan penularan ISPA pada bayi usia 0-12 bulan khususnya dapat dicegah dengan cara mengikuti pendidikan kesehatan serta berkonsultasi dengan tenaga kesehatan agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut.

Kata Kunci :Tingkat Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, Penularan ISPA

Jurnal 7

Latar belakang

.Infeksi saluran napas akut (ISPA) merupakan penyebab terpenting morbiditas dan mortalitas pada anak terutama usia 6-23 bulan. Beberapa faktor dianggap berhubungan dengan ISPA antara lain, jenis kelamin, usia balita, status gizi,imunisasi,berat lahir balita, suplementasi vitamin A,durasi pemberian ASI, pendidikan ibu,pendapatan keluarga, crowding,pajanan rokok, serta pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu terhadap ISPA. Tujuan.Mengetahui angka prevalensi ISPA pada balita di Rukun Warga (RW) 04 Pulo Gadung serta faktor-faktor yang berhubungan.Metode. Penelitian potong lintang yang dilakukan pada 103 subjek menggunakan guided questionnaire yang valid dan reliable untuk mengetahui apakah terdapat diagnosis ISPA dalam satu bulan terakhir pada anak usia 6 bulan–59 bulan serta faktor-faktor yang berhubungan, di RW 04 Kelurahan Pulo Gadung, Jakarta Timur, pada bulan Desember 2008. Hasil. Prevalensi ISPA pada balita 40,8%, didapatkan hubungan bermakna antara pajanan asap rokok ($p=0,006$) dan riwayat imunisasi ($p=0,017$) dengan prevalensi ISPA pada balita. Namun tidak didapatkan hubungan antara jenis kelamin, usia, status gizi subjek, tingkat pendidikan responden, pendapatan keluarga, crowding, jumlah rokok, suplementasi vitamin A, durasi ASI total dengan prevalensi ISPA pada balita. Kesimpulan. Prevalensi ISPA pada balita cukup tinggi dan terdapat hubungan bermakna antara pajanan asap rokok dan riwayat imunisasi dengan prevalensi ISPA pada balita.(Sari Pediatri 2009;11(4):223-8).

Jurnal 8

Abstrak

Infeksi Saluran Nafas Akut Atas (ISPA atas) adalah infeksi pada saluran pernafasan di atas laring, yang merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak berusia di bawah lima tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran balita penderita ISPA atas yang berobat ke poliklinik anak RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2012-2013. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan data rekam medik balita penderita ISPA atas pada tahun 2012-2013. Seluruh anggota populasi dijadikan sampel sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 95 orang. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu 54,7% balita penderita ISPA atas adalah laki-laki, 68,4% pada kelompok usia 12-<60 bulan, 84,2% berstatus gizi baik dan 62% bertempat tinggal di daerah rural di Kota Padang. Pada tahun 2012, kejadian ISPA atas terbanyak terjadi pada bulan Agustus yaitu sebesar 8,4% dan pada tahun 2013 kejadian terbanyak terjadi pada bulan April dan November yaitu sebesar 7,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kejadian ISPA atas terbanyak adalah laki-laki, pada kelompok balita, dengan status gizi baik, dan umumnya bertempat tinggal di daerah rural. Kejadian ISPA atas ditemukan hampir setiap bulan pada tahun 2012-2013. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan peningkatan pemberian informasi kepada ibu yang mempunyai bayi dan balita mengenai penyakit ISPA serta faktor-faktor yang mempengaruhinya agar angka morbiditas akibat ISPA dapat berkurang. Kata kunci: balita, ISPA, rural, urban

Abstract

Upper Respiratory Tract Infection (URTI) is respiratory tract infection in the upper of larynx. URTI is a major cause of morbidity and mortality in children under five years-old. The objective of this study was to know the profile of URTI in children under five years-old at DR. M. Djamil Hospital Padang during 2012–2013. This research was a descriptive study using medical records of those group with primary diagnosis of URTI in 2012-2013. The sample was population who were appropriate with inclusion and exclusion criterias. The result of our study showed that 54.7% of URTI were boys, 68,4% in the age group 12 - <60 months, 84.2% with good nutrition status and 62% lived in rural areas in Padang. In 2012, the highest incidence of URTI is August 8.4% and in 2013 highest in April and November 7.4%. Based on the results, we concluded that the highest incidence of

URTI are male, in under five children group, with good nutritional status, and generally lived in rural areas in Padang. The incidence of URTI is found almost every month. The health promotion about URTI risk factor is required to mothers with babies to reduce morbidity due to URTI. Keywords: rural, under five children, urban, URTI

Jurnal 9

ABSTRAK

ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan dan dapat ditemui pada balita, hal ini disebabkan karena perilaku keluarga yang masih kurang baik, salah satunya adalah kebiasaan merokok di dalam rumah, paparan asap rokok dapat menyebabkan balita terganggu pada pernapasan. Data dari Puskesmas Purbaratu kejadian ISPA terdapat 1.905 kasus baru, Kelurahan Sukajaya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Purbaratu yang mempunyai kasus tertinggi kejadian ISPA pada balita sebanyak 423 orang. Hasil Studi pendahuluan dilakukan observasi pada 15 rumah balita yang terkena penyakit maupun yang mempunyai riwayat penyakit ISPA, 4 rumah dengan ventilasi yang kurang baik, 3 rumah dengan penghuni yang padat, 4 rumah dengan kurangnya cahaya yang masuk, dan 4 rumah dengan perilaku keluarga merokok, dan sebagian besar kepala keluarga merokok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita. Rencana penelitian ini menggunakan desain analitik korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan satu variabel dengan variabel lain. Menggunakan pendekatan Cross Sectional, pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling sebanyak 49 orang Balita yang mengalami ISPA. Alat pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk mengetahui kebiasaan merokok, lembar observasi digunakan untuk melihat kejadian ISPA. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar keluarga merokok sebanyak 37 orang (75,5%), sebagian besar kejadian ISPA balita pada kategori sedang sebanyak 25 orang (51,0%) dan keluarga yang merokok sebanyak 22 orang (59,5%) pada balita kategori sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai p sebesar 0,02, jika dibandingkan dengan nilai α (0,05) maka nilai p lebih kecil daripada nilai α ($0,02 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian ISPA pada balita di Kelurahan Sukajaya Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci : Kebiasaan merokok, kejadian ISPA pada balita

Jurnal 10

Abstrak

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus atau bakteri. Komplikasi ISPA yang berat mengenai jaringan paru menyebabkan terjadinya pneumonia (KemenKes RI, 2013). Kematian balita akibat ISPA di Asia Tenggara sebanyak 2.1 juta balita tahun 2014 (Fitria, 2012). India, Bangladesh, Indonesia, dan Myanmar merupakan negara dengan kasus kematian balita akibat ISPA terbanyak (Usman, 2012). Kasus ISPA yang tinggi terdapat pada Negara Indonesia karena menempati urutan pertama penyebab kematian ISPA kelompok bayi dan balita (Najmah, 2016). Prevalensi ISPA di Indonesia terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Timur (41,7%), Papua (31,1%), Aceh (30,0%), Nusa Tenggara Barat (28,3%), dan Jawa Timur (28,3%). Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong tinggi dibandingkan dengan provinsi lain sebanyak 15,7% (Riskesdas, 2013). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan penyakit ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Kutambaru Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2019. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak yang menderita ISPA dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling sebanyak 30 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa usia antara 41-50 tahun memiliki kemampuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (77,8%) dan sikap responden yang tidak setuju memiliki kemampuan kurang baik dalam mencegah penyakit ISPA pada anak yaitu sebanyak 12 orang (70,6%). Kesimpulan bahwa pengetahuan responden kurang dan sikap tidak setuju tentang pencegahan penyakit ispa dan diharapkan dukungan oleh semua pihak baik dari petugas kesehatan maupun masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak mau memeriksakan kesehatan secara rutin. Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Ibu, Pencegahan ISPA

Abstract

Acute Respiratory Infection (ARI) is a respiratory infection caused by a virus or bacteria. Severe ARI complications regarding lung tissue cause pneumonia (RI Ministry of Health, 2013). Under-five deaths from ARI in Southeast Asia were 2.1 million under-fives in 2014 (Fitria, 2012). India, Bangladesh,

Silvia, Alini Tjut, dan Prodalima, Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pencegahan Penyakit ISPA

Indonesia, and Myanmar are countries with the most cases of infant mortality due to ARI (Usman, 2012). High ARI cases occur in Indonesia because they rank first cause of ARI deaths in infants and toddlers (Najmah, 2016). The prevalence of ARI in Indonesia is found in the provinces of East Nusa Tenggara (41.7%), Papua (31.1%), Aceh (30.0%), West Nusa Tenggara (28.3%) and East Java (28.3%) (%). Whereas in Central Java Province is still relatively high compared to other provinces as much as 15.7% (Riskesdas, 2013). The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge and attitudes of mothers about the prevention of ARI in children in the working area of Pusambaru District, Lawe Bulan District, Southeast Aceh Regency in 2019. This type of research is a correlational descriptive study. The sample in this study is mothers who have children who suffer from ARI with sampling technique is a total sampling of 30 respondents. The results of this study found that the age between 41-50 years has less ability as many as 14 people (77.8%) and the attitude of respondents who do not agree to have a less good ability in preventing ARI in children as many as 12 people (70.6%) . Conclusion that the respondent's knowledge is lacking and disagreement about prevention of ispa disease and it is hoped that support from all parties both from health workers and the community especially mothers with children would want to have their health checked regularly.

Keywords: Knowledge, Attitude, Mother, ARI Prevention

BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI

Skrripsi ini diajukan oleh :

Nama: Rosmiyati Gaffar

Nim : 11430116051

Judul : Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Mencegah Kejadian ISPA Anak Balita

Telah Melakukan Ujian Proposal Pada Hari Rabu 19 Agustus 2020 Dengan Susunan Penguji Beserta Saran dan Perbaikan Sebagai Berikut :

Dewan Penguji	Yang Harus Diperbaiki	Yang Telah Diperbaiki
Penguji 1 O.Mobalen,S,Kep,Ns,M.Kep	- Penambahan 3 Journal yang sama persis dengan penelitian sebelumnya	- Telah diganti tiga Journal yang memiliki kemiripan dengan judul sebelum nya dan menghilangkan tiga lainnya yang tidak memiliki kemiripan.
Penguji 2 S.L Momot S.SiT.MPH	- Mengubah dan menambahkan kesimpulan	- Kesimpulan telah di ubah dan ditambahkan.
Penguji 3 J. Parlaungan S.Si,M.Kes	- Perbaikan hasil analisis journal	- Perbaikan analisis journal telah diperbaiki

Demikian Berita Acara Perbaikan Skripsi Yang Telah Saya Buat Dengan Sesungguhnya Dan Sebenar-benarnya, Agar Dapat dipergunakan Sebagai Mestinya.

Sorong, 19 Agustus 2020

Mengetahui :

Penguji I



O. Mobalen, S. Kep. Ns, M. Kep
NIP. 197910052001122001

Penguji II



Simon L. Momot, S. SiT, MPH
NIP. 196609261988031011

Penguji III



J. Parlaungan S. Si, M. Kes
NIP. 198208112005011006